

KORELASI ANTARA LINGKUNGAN KELUARGA DAN SEKOLAH  
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS OUTPUT  
PENDIDIKAN DI DESA MASSEWAE  
KABUPATEN PINRANG



**Skripsi diajukan untuk memenuhi syarat-syarat mencapai  
gelar Sarjana Agama Jurusan Pendidikan Agama  
pada Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin  
Parepare**

PERPUSTAKAAN PAK - TAR	
IAIN ALAUDDIN PARE - PARE	
Tgl. Terima	8-8-96
No. Reg.	478
TANDA BUKU	K
	2e.

**OLEH**

**SIHAB SINING**  
**NIM : 91.31.0028**

**FAKULTAS TARBIYAH IAIN ALAUDDIN  
PAREPARE  
1996**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Dan jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat, atau dibantu orang lain secara keseluruhan atau sebagian maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Parepare, 14-3-1996

Penyusun

(Sihab Eining)

NIM : B1,31,0028

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul Korelasi antara Lingkungan Keluarga dan Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Output Pendidikan di Desa Massewae, Kabupaten Pinrang yang disusun oleh saudara Sihab Sining, NIM 91. 31. 0028. mahasiswa jurusan pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin di Pare-pare. telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Senin, 20 Mei 1996 M / 2 Muharram 1417 H dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama dalam ilmu Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam, dengan beberapa perbaikan.

20 Mei 1996 M  
Pare-pare \_\_\_\_\_  
2 Muharram 1417 H

### DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. H. Abd. Muiz Kabry (.....)

Sekretaris : Drs. H. Abd. Rahman Idrus (.....)

Munaqisy I : Drs. H. Abd. Rahman Idrus (.....)

Munaqisy II : Drs. Syarifuddin Tjali, M.A. (.....)

Pembimbing I : Dr. H. Abd. Muiz Kabry (.....)

Pembimbing II : Drs. M. Nasir Maidin, M.A. (.....)

Diketahui oleh :

Dekan Fakultas Tarbiyah  
IAIN Alauddin Parepare



Dr. H. Abd. Muiz Kabry  
NIP : 150 036 710

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ  
عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى أَلِيٍّ وَجَيْدٍ  
أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ .

Syukur Al hamdulillah, kita panjatkan kehadirat Allah SWT atas karunia dan tuntutannya yang dicurahkan kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Salam dan taslim kita curahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW sebagai rahmatan lil alamien.

Skripsi ini merupakan hasil kerja maksimal penulis yang didukung dengan bantuan, pertimbangan dan saran dari beberapa pihak, khususnya Bapak konsultan untuk penyempurnaan lebih lanjut sebagai karya yang bisa diimplementasi namun demikian kritikan dan saran yang sifatnya positif diharapkan.

Selanjutnya penulis tak lupa mengucapkan banyak terima kasih kepada masing-masing :

1. Bapak Rektor IAIN "Alauddin" Ujung Pandang atas kepemimpinan beliau yang secara langsung bertanggung jawab yang penuh dedikasi serta loyalitas yang tinggi terhadap institut.

2. Bapak Dekan fakultas tarbiyah IAIN "Alauddin" di Parepare, yang memimpin dan membina fakultas tersebut sehingga dapat berjalan dengan baik dan lancar, demikian pula ketua Jurusan pendidikan Agama Islam.
3. Kedua konsultan penulis, yang telah memberikan bimbingan berharga dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.
4. Kepala Desa MassewaE beserta stafnya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian di daerah tersebut.
5. Pimpinan perpustakaan, yang telah menyediakan fasilitas untuk kebutuhan study kepustakaan.
6. Para dosen, yang telah berupaya mendidik dan mengamalkan ilmunya kepada kami selama study di fakultas tarbiyah IAIN "Alauddin" di Parepare.
7. Teristimewah dan tercinta kepada kedua orang tua penulis yakni ayahanda H. Sining Paradjai, dan ibunda Hj. Patimang Lallung, atas jerih payah dan pengorbanan, bimbingan dan asuhannya, mulai penulis menginjakkan kaki di alam ini sampai detik-detik penyelesaian study di fakultas tarbiyah IAIN "Alauddin" Parepare yang tidak dapat dihitung harganya.

Akhirnya, semoga Allah SWT memberikan imbalan yang berharga, baik di dunia maupun di akhirat atas jasa-jasa abeliau yang tak dapat dinilai dengan materi.

Amien ya rabbal alamien, w a s s a l a m .

Terima kasih.

27 Rajab 1416 H

Parepare, -----

20 Desember 1995 M

P e n u l i s

( Sihab Sining )

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	ix
A B S T R A K .....	x
<b>B A B I : PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah .....	2
C. Hipotesis .....	3
D. Pengertian Judul .....	4
E. Tinjauan Pustaka .....	8
F. Metode Penelitian .....	13
G. Tujuan dan Kegunaan Penelitian....	19
<b>B A B II : GAMBARAN UMUM DESA MASSEWAE .....</b>	<b>21</b>
A. Keadaan Geografis dan Penduduknya .	21
B. Agama dan Kepercayaan Masyarakat ..	29
C. Sosial Budaya dan Adat Istiadat Yang Berlaku .....	31
D. Lembaga Keagamaan dan Kegiatannya .	37
<b>B A B III : BENTUK PENDIDIKAN DI KELUARGA DAN DI                   SEKOLAH .....</b>	<b>44</b>

A. Pengertian, Sifat Keluarga dan Sekolah .....	44
B. Proses Pendidikan di Keluarga dan di Sekolah .....	54
C. Bimbingan dan Penyuluhan di Keluarga dan di Sekolah .....	61
<b>B A B IV : HUBUNGAN KELUARGA DAN SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS OUTPUT PENDIDIKAN</b>	71
A. Pentingnya Pendidikan Keluarga dan Sekolah .....	71
B. Pengaruh Keluarga dan Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Output Pendidikan .....	77
C. Usaha-Usaha Keluarga dan Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Output Pendidikan .....	81
D. Hubungan Keluarga dan Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Output Pendidikan .....	87
<b>B A B V : PENUTUP</b> .....	97
A. Kesimpulan .....	97
B. Saran-Saran.....	98
<b>KEPUSTAKAAN</b> .....	101
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Isi Tabel	H
Tabel I	Banyaknya dusun dan kepala dusun	22
Tabel II	Jumlah penduduk per dusun dan klasifikasi	23
Tabel III	Jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan	24
Tabel IV	Mata Pengeluaran Penduduk	25
Tabel V	Penggunaan lahan	27
Tabel VI	Fasilitas kesehatan penduduk	28
Tabel VII	Jumlah penganut agama dan sarana peribadatan	29
Tabel VIII	Sarana sosial budaya	31
Tabel IX	Pandangan masyarakat dalam tanggung jawab mendidik anak	72
Tabel X	Pengaruh kerjasama guru dan orang tua	78
Tabel XI	Indeks prestasi murid SD di Desa Massewa E	79
Tabel XII	Hubungan keluarga dan sekolah	88
Tabel XIII	Jalinan kerjasama orang tua dan guru	92
Tabel XIV	Bentuk kerjasama orang tua dan guru	93
Tabel XV	Partisipasi orang tua menyelesaikan PR anak di rumah	95

## A B S T R A K

Nama Penyusun : Sihab Sining.

Judul Skripsi : KORELASI ANTARA LINGKUNGAN KELUARGA DAN SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS OUTPUT PENDIDIKAN DI DESA MASSEWAE, KABUPATEN PINRANG.

Keteradaan lembaga pendidikan pada suatu daerah merupakan suatu hal yang wajar sebagai jalur yang dilalui manusia untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya masing-masing.

Peningkatan kualitas manusia tidak tergantung pada seseorang atau satu lembaga tertentu, tetapi merupakan tanggung jawab berbagai pihak, dan pendidikan merupakan salah satu usaha yang menentukan.

Oleh karenanya pendidikan dilaksanakan baik dalam keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Keluarga sebagai lembaga pendidikan yang pertama bagi anak, yang di dalamnya akan diisi dengan beberapa sikap dan tabiat yang dibentuk melalui pendidikan kedua orang tuanya, sebagai suatu hubungan darah dan amanah dari Tuhan. Sementara di sekolah merupakan pengembangan dari apa yang diperoleh di keluarganya, baik sikap, pengetahuan maupun keterampilan, karena tugas dinas yang dipercayakan oleh pemerintah.

Pelimpahan sebahagian tanggung jawab orang tua kepada guru di sekolah akan memberikan makna tersendiri, sehingga potensi yang ada dalam jiwa anak itu dapat tersalurkan.

Proses kerja sama yang baik antara orang tua dan guru dalam berbagai bentuk, akan menciptakan kondisi positif dan edukatif bagi kehidupan kependidikan anak, serta membangkitkan semangat untuk giat dan disiplin belajar anak baik di rumah maupun di sekolah.

Dengan kerja sama lembaga pendidikan tersebut, diharapkan dapat meningkatkan kualitas output pendidikan di Desa NassewaE, Kabupaten Pinrang.

## B A B I

### P E N D A H U L U A N

#### A. *Latar Belakang masalah.*

Dalam dunia pendidikan dikenal tri pusat pendidikan sebagai wadah yang dilalui manusia dalam proses pendidikan. Lingkungan keluarga merupakan suatu lingkungan yang terkecil. Di dalamnya, terdapat seorang ayah sebagai kepala rumah tangga dan ibu serta anak. Kehidupan suatu rumah tangga yang teratur dan harmonis sangat penting bagi kehidupan dan pertumbuhan serta pembinaan anak. Karena pendidikan yang pertama dan utama yang diperoleh anak adalah melalui lingkungan keluarga.

Penanaman sifat-sifat kebiasaan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak dalam lingkungan keluarga merupakan faktor esensial di dalam pembentukan kepribadian yang mantap, sekaligus sebagai penuntun ke arah positif dalam mengembangkan dirinya.

Pergaulan anak di lingkungan sekitarnya menyebabkan terkadang lupa akan kewajiban belajar, maka kontrol orang tua sebagai pendidik di rumah tangga tidak bisa diabaikan. Oleh karena itu, mustahil bagi seorang anak lepas dari pembinaan orang tua bila berada di luar sekolah dimana anak itu berada dan berkembang.

Oleh karena itu, orang tua sebagai pemegang kendali dalam rumah tangga mempunyai peranan penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak dengan menanamkan sifat-sifat yang baik dan memberikan bimbingan pada setiap saat dalam rumah tangga, sebagai lembaga pendidikan informal.

Dalam pada itu bagaimanapun peranan orang tua dalam perkembangan anak, tetapi sekolah juga tidak bisa dilepaskan di dalamnya untuk memunculkan dan membentuk anak yang berkualitas sebagai harapan orang tua guru dan masyarakat.

Desa MacsewaE sebagai salah satu desa di Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang dengan jumlah penduduk sekitar 2456 jiwa, yang terdiri dari 480 jiwa kepala keluarga<sup>1)</sup> merupakan sasaran penelitian dalam upaya membahas korelasi antara lingkungan keluarga dan sekolah dalam meningkatkan kualitas output pendidikan di desa tersebut.

#### B. Rumusan dan Batasan Masalah.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis mengemukakan problema pokok yaitu "Sejauhmana hubungan antara lingkungan dan sekolah dalam meningkatkan kualitas output

---

<sup>1</sup>Sensus penduduk Desa MacsewaE 1995

pendidikan di desa Massewae, Kabupaten Pinrang".

Pokok masalah tersebut dirinci ke dalam beberapa sub problema sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk pendidikan yang berlangsung di lingkungan keluarga dan sekolah serta hubungan di antara keduanya.
2. Usaha-usaha apa saja yang dilakukan kedua lembaga pendidikan tersebut dalam meningkatkan kualitas output pendidikan di Desa Massewae, Kabupaten Pinrang.

Skripsi ini mencoba menjawab permasalahan tersebut di atas dengan mendeskripsikan, serta menganalisa bentuk pendidikan yang berlangsung di keluarga dan di sekolah serta hubungannya dan usaha-usaha yang dilakukan kedua lembaga pendidikan tersebut dalam meningkatkan kualitas output pendidikan di Desa Massewae, Kabupaten Pinrang.

### C. *Hypothesis.*

Bertitik tolak dari problema pokok yang dikemukakan di atas, maka penulis mencoba memberikan hipotesis sebagai dugaan atau jawaban sementara terhadap masalah pokok yang dimaksud, dan tentunya masih membutuhkan jawaban yang lebih mendetail lagi lewat penelitian kesasaran yang dimaksud. Adapun hipotesis yang dimaksud adalah, hubungan antara orang tua di rumah dan guru di

sekolah sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan peningkatan kualitas output pendidikan, yang keduanya tak dapat dipisahkan dan saling membantu di dalam proses pendidikan anak. Keluarga sebagai salah satu pendidikan informal, dimana anak mendapat pendidikan sesuai dengan batas-batas kemampuan lingkungan keluarganya. Demikian pula sekolah sebagai pelaksana pendidikan formal anak, dimana guru yang posisinya sebagai pengganti orang tua dalam pengembangan anak sesuai dengan kemampuan masing-masing. Oleh karena itu menuntut kerja sama kedua belah pihak khususnya guru dan orang tua anak sehingga dapat bertukar fikiran dan saling memberikan informasi. Dengan demikian guru dapat mengenal sifat, kecakapan, kemampuan dan latar belakang kehidupan anak didik secara individual, sehingga pada akhirnya masing-masing merasa bertanggung jawab terhadap pendidikan anak dalam rangka menghasilkan luaran pendidikan yang berkualitas.

#### D. Pengertian Judul.

Untuk menghindari terjadinya penafsiran yang keliru dalam memahami maksud yang terkandung dalam judul, maka penulis perlu mengemukakan pengertian judul agar lebih memudahkan memahami apa yang dimaksud oleh penulis dalam skripsi ini.

Skripsi ini berjudul "Korelasi Lingkungan Keluarga dan Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Output Pendidikan di Desa MassewaE, Kabupaten Pinrang".

Dalam judul tersebut terdapat beberapa kata , yang perlu diperjelas, antara lain sebagai berikut :

1. Korelasi antara lingkungan keluarga dan sekolah.
- a. Korelasi artinya "Hubungan timbal balik atau sebab akibat"<sup>2)</sup>

Yang dimaksud penulis dengan korelasi adalah hubungan timbal balik antara keluarga dan sekolah yang sama-sama memberikan pengaruh dalam proses pendidikan bagi individu, baik secara langsung maupun tidak langsung.

- b. Lingkungan adalah segala sesuatu yang berada di luar individu yang memberikan pengaruh atau rangsangan reaksi atau response terhadap rangsangan-rangsangan tersebut.<sup>3)</sup>

Lingkungan yang dimaksudkan penulis adalah lingkungan dimana gejala-gejala pendidikan itu berlangsung yaitu keluarga dan sekolah.

---

<sup>2</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi II, Cet. I

<sup>3</sup>Drs. Abd. Rahman Sholeh, Soepandri Suriadinata, *Ilmu Keguruan Seri Pedagogik*, (Jakarta : Dharma Bhakti, 1979), h. 18. Bandingkan pendapat Sartain tentang pengertian lingkungan, Drs. Ngalim Purwanto, MP. *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, Cet. VII, (Bandung : Rosda Karya, 1994), h. 59

c. Keluarga.

- 1) (kaum keluarga), sanak saudara ; kaum kerabat, keluarga sedarah, sanak saudara yang bertalian oleh turunan (senenek moyang), saudara semenda, sanak saudara yang bertalian oleh perkawinan.
- 2) Orang seisi rumah ; anak binih, batih.<sup>4)</sup>

Keluarga yang dimaksud penulis adalah yang dapat memberi pendidikan pada anak-anak di rumah seperti ibu, bapak, anak, nenek, pembantu rumah tangga.

- d. Sekolah adalah "bangunan atau lembaga untuk belajar."<sup>5)</sup>

Jadi korelasi antara lingkungan keluarga dan sekolah adalah suatu hubungan kerja sama timbal balik di mana orang tua merupakan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak dalam bentuk informal, sementara sekolah sebagai penyelenggara pendidikan lanjutan setelah menerima amanah dari orang tua dalam bentuk formal secara lengkap sesuai dengan apa yang dibutuhkan anak dari keluarga yang berbeda latar belakang.

2. Meningkatkan kualitas output pendidikan.

a. Meningkatkan.

Artinya menaikkan (derajat, taraf dan sbb.); mempertinggi, memperhebat, (produksi dan sbb. meningkatkan diri, mangangkat diri, memegahkan diri).<sup>6)</sup>

---

<sup>4</sup>W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Cet. X, (Jakarta : Balai Pustaka, 1987), h. 471.

<sup>5</sup>Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Pustaka Amin), tth, h. 18.

<sup>6</sup>I b i d. h. 1078.

Yang dimaksudkan penulis dengan meningkatkan dalam skripsi adalah meningkatkan diri peserta didik.

b. Kualitas artinya "mutu"<sup>7)</sup>

Dimaksudkan penulis dengan kualitas adalah suatu pengetahuan, sikaf dan kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik yang mengacu kepada tujuan pendidikan nasional.

c. Output artinya "produksi, hasil"<sup>8)</sup>

Penulis maksudkan dengan output adalah para peserta didik yang telah menyelesaikan studinya pada salah satu institusi pendidikan yang ada di Desa Massewae, Kabupaten Pinrang

d. Pendidikan.

Menurut Ahmad D Marimba, yaitu bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si pendidik menuju terbentuknya kepribadian utama.<sup>9)</sup>

Peningkatan kualitas output pendidikan merupakan suatu usaha untuk meningkatkan mutu peserta didik dalam hal pengetahuan, sikap, dan keterampilan setelah melalui proses bimbingan baik di rumah maupun di sekolah.

---

<sup>7</sup>Dr. Yulius, (et. al) *Kamus Baru Bahasa Indonesia* Cet. II (Surabaya : Usaha Nasional, 1984), h. 118.

<sup>8</sup>Prof Drs. Wojowasito, W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Lengkap Inggris Indonesia, Indonesia Inggris*, (Bandung : Hasta, 1980), h. 113.

<sup>9</sup>Drs. Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung : PT Al Ma'rif, 1962) h. 19.

3. Desa Massewae merupakan salah satu bentuk struktur pemerintahan di bawah camat yang dikepalai oleh seorang kepala desa, terletak di ke. Duampanua Kabupaten Pinrang.

Dengan berdasar pada hal tersebut di atas maka uraiannya berkisar pada ulasan dan kajian tentang hubungan antara keluarga dan sekolah, fungsi dan peranannya dalam meningkatkan kualitas output pendidikan.

Dan obyek penelitian di dalam skripsi ini adalah masyarakat desa Massewae dan usaha-usaha yang dilakukan ke dua lembaga pendidikan tersebut.

Maka dengan demikian depenisi operasionalnya adalah suatu kajian dan penelitian tentang hubungan timbal balik antara dua lembaga pendidikan yaitu keluarga dan sekolah yang sangat besar pengaruhnya terhadap kemajuan prestasi belajar peserta didik setelah menyelesaikan study pada salah satu lembaga pendidikan yang ada di Desa Massewae, Kabupaten Pinrang.

#### E. Tinjauan Pustaka.

Dalam sejarah perkembangan dunia pendidikan dahulu sampai sekarang, terdapat tiga lembaga pendidikan yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat yang harus di lajui oleh manusia dan mempunyai hubungan yang sangat erat antara satu dengan yang lainnya.

Memahami lingkungan pendidikan tidak bisa dipisahkan dari pemahaman dan konsepsi pendidikan itu sendiri. Hal ini disebabkan karena pendidikan merupakan suatu proses yang berlanjut secara kontinyu dan berlangsung dalam bermacam-macam situasi dan lingkungan yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.

Beberapa pandangan teoritis yang melandasi penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Sekolah adalah lembaga pendidikan yang secara potensial, memiliki peranan paling strategis bagi pembinaan generasi muda untuk dapat berpartisipasi dalam proses pembangunan negara yang sedang berkembang.<sup>10)</sup>

Penulis memandang bahwa masyarakat memiliki harapan tentang kemampuan, sikap dan berbagai nilai yang harus dimiliki para anggotanya. Pendidikan adalah proses yang diharapkan mampu menumbuhkan dan mengembangkan segala kemampuan, sikap dan nilai tersebut. Akan tetapi disadari adanya keterbatasan lembaga pendidikan sekolah. Sekolah hanyalah satu diantara lembaga pendidikan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan generasi muda menuju kedewasaannya. Keluarga demikian pula lembaga kemasyarakatan sosial lainnya juga tidak bisa dilepaskan peranannya di dalam perkembangan suatu generasi pelanjut. Diantara kesemuanya itu, sekolah dipandang sebagai

---

<sup>10)</sup>Dr. Soedijarto, MA, *Menuju Pendidikan Nasional Yang Relevan dan Bermutu*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1989) h. 51.

lembaga sosial yang dapat direncanakan dan diawasi proses pengaruhnya.

Dalam hubungan ini diterima pandangan tentang sekolah sebagai lembaga sosial yang diberi tugas untuk mengabdikan diri kepada proses belajar mengajar dengan tenaga pengajar khusus, demikian puja kelengkapan lainnya yang dibutuhkan di sekolah.

Penulis memandang bahwa sekolah adalah bagian fungsional dari keseluruhan kehidupan masyarakat yang ikut serta menentukan dan memberi sumbangsih bagi perkembangan masyarakat melalui manusia terdidik yang dilahirkan dengan kemampuan dan sikap yang serasi dengan harapan tujuan pendidikan nasional.

2. Sistem kurikulum adalah unsur strategis yang menentukan dapat berpengaruhnya sistem pendidikan sekolah secara efektif dan efesien.<sup>11)</sup>

Penulis memandang bahwa yang paling esensial dari suatu lembaga pendidikan adalah terjadinya proses belajar. Dan sarana serta fasilitas pendidikan lainnya tidak akan berarti tanpa adanya proses belajar yang direncanakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang dibebankan pencapaiannya oleh lembaga pendidikan sekolah. Proses belajar yang berkualitas dan hasil yang memuaskan tidak dapat terjadi dengan sendirinya, melainkan perlu direncanakan dan diprogramkan. Untuk mencapai hal

<sup>11)</sup> Ibid. h. 53

Berlitik tolak dari hak dan tanggung jawab, maka fungsi orang tua sebagai pendidik yang pertama dan utama di lingkungan keluarga, sementara guru sebagai pendidik di lingkungan sekolah yang fungsinya sebagai pembawa amanah orang tua anak dalam pendidikan.

Pada dasarnya, kedua lembaga pendidikan tersebut telah ada beberapa penulis yang mengulasnya, baik ditinjau dari sudut pandangan islam dalam kaitannya dengan penanaman jiwa keagamaan<sup>13)</sup> maupun ditinjau dari sudut pandangan lainnya.

Namun bahasan tersebut bersifat umum yang kerangka pengembangannya hanya bersifat sepintas saja, tanpa dikaitkan dengan kenyataan yang terjadi di lapangan terutama dalam pengaplikasian teori-teori pendidikan pada suatu obyek penelitian.

Oleh karena itu penulis skripsi ini mencoba meneliti lebih jauh dari dua lembaga pendidikan yang sangat berpengaruh dalam peningkatan kualitas pendidikan yang obyek penelitiannya dipusatkan di desa Massewae, Kabupaten Pinrang. Hal ini dimaksudkan untuk mengkaji kebenaran teori dan sejauhmana pengamalan kedua lembaga pendidikan tersebut mengefektifkan posisinya yang strategis itu.

<sup>13)</sup>Misalnya, Drs. HM. Arifin. M. Ed. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1977)

Berlitik tolak dari hak dan tanggung jawab, maka fungsi orang tua sebagai pendidik yang pertama dan utama di lingkungan keluarga, sementara guru sebagai pendidik di lingkungan sekolah yang fungsinya sebagai pembawa amanah orang tua anak dalam pendidikan.

Pada dasarnya, kedua lembaga pendidikan tersebut telah ada beberapa penulis yang mengulasnya, baik ditinjau dari sudut pandangan islam dalam kaitannya dengan penanaman jiwa keagamaan<sup>13)</sup> maupun ditinjau dari sudut pandangan lainnya.

Namun bahasan tersebut bersifat umum yang kerangka pengembangannya hanya bersifat sepintas saja, tanpa dikaitkan dengan kenyataan yang terjadi di lapangan terutama dalam pengaplikasian teori-teori pendidikan pada suatu obyek penelitian.

Oleh karena itu penulis skripsi ini mencoba meneliti lebih jauh dari dua lembaga pendidikan yang sangat berpengaruh dalam peningkatan kualitas pendidikan yang obyek penelitiannya dipusatkan di desa Massewae, Kabupaten Pinrang. Hal ini dimaksudkan untuk mengkaji kebenaran teori dan sejauhmana pengamalan kedua lembaga pendidikan tersebut mengefektifkan posisinya yang strategis itu.

<sup>13)</sup> Misalnya, Drs. HM. Arifin. M. Ed. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1977)

## 2. Metode pendekatan.

Metode pendekatan merupakan suatu pengungkapan pola pikir yang digunakan untuk membahas obyek penelitian. Dengan berdasarkan pada judul skripsi yaitu Korelasi Antara Lingkungan Keluarga dan Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Output Pendidikan di Desa MacseweE, Kabupaten Pinrang, digunakanlah metode pendekatan kependidikan dan psikologis sebagai metode yang relevan dengan fakultas dan jurusan.

## 3. Metode pengumpulan data.

a. Riset kepustakaan yang dilakukan dengan jalan membaca, mengkaji literatur-literatur, karya-karya yang memuat informasi ilmiah yang erat kaitannya dengan masalah yang diteliti. Pelaksanaannya dilakukan dengan beberapa cara :

1) Kutipan langsung yaitu cara mengutip pendapat dengan mengambil secara lengkap kata demi kata, kalimat demi kalimat dari sebuah teks asli, tanpa merubah sedikitpun.

2) Kutipan tidak langsung yaitu cara mengutip pendapat seseorang pengarang atau tokoh yang terkenal dengan cara mengambil intisari atau ikhtisar dari pendapat yang dikutip.

b. Riset lapangan, yaitu metode pengumpulan data dengan jalan mendekati obyek penelitian dan mengunjungi para responden dan informan yang ada sangkut pautnya dengan permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini. Dalam

## 2. Metode pendekatan.

Metode pendekatan merupakan suatu pengungkapan pola pikir yang digunakan untuk membahas obyek penelitian. Dengan berdasarkan pada judul skripsi yaitu Korelasi Antara Lingkungan Keluarga dan Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Output Pendidikan di Desa MasseweE, Kabupaten Pinrang, digunakanlah metode pendekatan kependidikan dan psikologis sebagai metode yang relevan dengan fakultas dan jurusan.

## 3. Metode pengumpulan data.

a. Riset kepustakaan yang dilakukan dengan jalan membaca, mengkaji literatur-literatur, karya-karya yang memuat informasi ilmiah yang erat kaitannya dengan masalah yang diteliti. Pelaksanaannya dilakukan dengan beberapa cara :

1) Kutipan langsung yaitu cara mengutip pendapat dengan mengambil secara lengkap kata demi kata, kalimat demi kalimat dari sebuah teks asli, tanpa merubah sedikitpun.

2) Kutipan tidak langsung yaitu cara mengutip pendapat seseorang pengarang atau tokoh yang terkenal dengan cara mengambil intisari atau ikhtisar dari pendapat yang dikutip.

b. Riset lapangan, yaitu metode pengumpulan data dengan jalan mendekati obyek penelitian dan mengunjungi para responden dan informan yang ada sangkut pautnya dengan permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini. Dalam

atau pada mereka yang memiliki kewenangan dalam persoalan peningkatan kualitas output pendidikan di lokasi penelitian.

Adapun informan yang dimaksud adalah kepala sekolah, yang ada di Desa Massewae dan tokoh masyarakat/kepala rumah tangga.

3) Metode angket yaitu semacam teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan komunikasi tertulis dengan sumber data (responden). Data yang ingin dikumpulkan dijabarkan dalam bentuk pertanyaan secara tertulis berikut jawaban-jawaban yang memungkinkan dianggap cocok.

Dengan berdasarkan kepada pertimbangan faktor waktu tenaga dan dana yang tidak memungkinkan meneliti seluruh populasi, maka dalam menentukan sumber data populasi responden, penulis terlebih dahulu mengambil sampel atau wakil responden secara keseluruhan.

Dalam hal ini penulis mengambil kepala keluarga yang memiliki anak yang sementara mengikuti proses pendidikan pada salah satu lembaga pendidikan yang ada di lokasi penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan keseragaman jawaban yang obyektif terhadap apa yang diajukan pertanyaan dalam angket.

4) Metode sampel yaitu penulis mengambil beberapa kepala keluarga untuk mewakili semua penduduk yang ada di Desa Massewae sebagai sampel. Data menunjukkan bahwa jumlah kepala keluarga yang ada sebanyak 480 jiwa kepala

### a. Metode induktif

Yaitu suatu metode yang digunakan penulis dalam menganalisa data dengan berangkat dari peristiwa-peristiwa atau hal-hal yang bersifat khusus kemudian ditarik suatu kesimpulan yang bersifat umum.

Teknik berpikir induktif ini menurut Prof. Drs. Sutrisno Hadi MA mengatakan :

Berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus untuk ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum.<sup>14)</sup>

### b. Metode deduktif.

Yaitu suatu metode berpikir yang berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa umum kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang bersifat umum ditarik kesimpulan yang lebih khusus.

Dengan berpikir kita berangkat dari pengetahuan yang sifatnya umum dan beritik tolak dari pengetahuan yang umum itu hendak menilai suatu kejadian yang khusus.<sup>15)</sup>

### c. Metode Komparatif.

Yaitu sistem berpikir yang ditempuh penulis dengan jalan mengadakan perbandingan antara satu data dengan data atau antara pendapat lain kemudian menarik suatu kesimpulan. Analisa perbandingan ini dalam kondisi

<sup>14)</sup> Prof. Drs. Sutrisno Hadi. MA, *Methodologi Research*, Jilid I, (Yogyakarta : Yayasan Universitas Gajah Mada, 1990), h. 42.

<sup>15)</sup> *I b. i d.*

tertentu ditempuh dengan jalan mengkompromikan antara satu pendapat, atau data dengan pendapat atau data lainnya.

#### G. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.

Penelitian diperlukan bahan untuk tujuan dan kegunaan sebagai berikut :

1. Mengkaji dan mempelajari serta menelaah kembali teori pendidikan yang dikemukakan para ahli pendidik sangat berguna bagi seseorang sebagai calon pendidik yang akan terjun ke masyarakat sekolah maupun di lingkungan keluarga sendiri, sebab suatu hal mutatihil bahwa teori yang dikemukakan oleh seorang tokoh pendidik mungkin ada yang perlu dikembangkan dan mungkin pula ada yang perlu ditinjau kembali. Oleh karena itu dengan hasil penelitian ini penting artinya dan tidak menutup kemungkinan akan memberikan faedah yang sangat berharga bagi perkembangan pendidikan.
2. Selain dari itu, penelitian mempunyai manfaat yang besar terutama dalam menemukan data tentang situasi pendidikan yang sebenarnya dan untuk membuat proyeksi tentang hal-hal yang akan dilaksanakan dalam penyelenggaraan pendidikan.
3. Hasil-hasil penelitian dapat dijadikan sebagai peta

untuk menggambarkan tentang keadaan pendidikan, dan melukiskan tentang hal-hal yang akan dilaksanakan dalam penyelenggaraan pendidikan.

4. Hasil-hasil penelitian dapat dijadikan sebagai sarana diagnosis dalam mencari sebab kegagalan serta masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan, sehingga dengan mudah dapat dicari upaya untuk menanggulanginya.
5. Dengan hasil penelitian dapat dijadikan sarana untuk menyusun kebijaksanaan strategi pengembangan pendidikan.
6. Dengan selesainya penulisan ini akan memberikan sumbangsi yang sangat berharga pada lapangan ilmu pada umumnya, dan pendidikan pada khususnya dengan menghasilkan pengetahuan baru atau menelaah kembali kebenaran pendapat, pendirian atau hasil penyelidikan yang telah ada.

## BAB II

### GAMBARAN UMUM DESA MASSEWAE



#### A. Kesaan Geografis dan Penduduknya.

Desa Massewae adalah salah satu desa yang ada di Kecamatan Duampuan, Kabupaten Pinrang yang luasnya adalah sekitar  $4412 \text{ km}^2$ , dan mempunyai batas wilayah :

- Sebelah Barat berbatasan dengan desa Kaballangang
- Sebelah Timur berbatasan dengan desa Batulappa
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Cempa.

Jarak dari ibu kota Kecamatan sekitar 7 km, dan mempunyai ketinggian dari permukaan laut kurang 500 m, serta jarak dari ibukota Kabupaten 13 km.

Desa Massewae mempunyai jumlah penduduk 2456 jiwa laki-laki 1180 jiwa, dan perempuan sebanyak 1293 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 480 jiwa. Desa ini mempunyai perangkat desa yang dipimpin oleh seorang kepala desa, dan sekertaris dan tiga orang kepala urusan.

Adapun susunannya adalah sebagai berikut :

- Kepala desa : Abdul Rahman Hamid.
- Sekertaris : Syamuddin L.S.
- Kaur Pemerintahan: Hasna Siama
- Kaur pembangunan : Hawiah H. Cabo.
- Kaur Umum : Syahrir Syam.

Adapun jumlah dusun dan kepala dusun dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL I  
BANYAKNYA DUSUN DAN KEPALA DUSUN

NO	NAMA DUSUN	JUMLAH RT/RK	KEPALA DUSUN
1.	Kaluppang	6	Hading
2.	Pakoro	6	Abidin
3.	L o m e	6	Ismail

Sumber data : papan potensi desa Massewae 1995.

Tiap daerah sudah barang tentu diwarnai sejumlah warga masyarakat yang mencari hidup. Hal ini dimungkinkan karena suatu daerah kaya akan potensi-potensi hasil alamnya, seperti halnya dengan wilayah di desa Massewae yang menjadi obyek penelitian dalam skripsi ini.

#### 1. Keadaan Penduduk.

Menurut pendapat para ahli sosiologi memberikan pengertian tentang penduduk yaitu jumlah orang-orang yang menempati suatu habitat geografis, memperoleh kehidupan dari habitat tersebut dan berinteraksi satu sama lain.

Dengan demikian yang dimaksud dengan penduduk adalah kelompok masyarakat yang terorganisasi dengan struktur pemerintahan dalam satu wilayah atau daerah yang mempunyai hak dan kewajiban.

Untuk mengetahui berapa banyaknya penduduk yang ada di desa Massewae, dapat dilihat pada tabel berikut

sesuai dengan klasifikasi jenis dusun dan jenis kelamin.

TABEL II  
JUMLAH PENDUDUK PERDUSUN DAN KLASIFIKASI  
MENURUT JENIS KELAMIN

NO	NAMA DUSUN	LK	PR	KEPALA DUSUN
1.	Kaluppang	450	453	903
2.	Pakoro	418	404	822
3.	Lome	424	372	796

Sumber data : papan potensi desa Massewae 1995.

Pada dasarnya masyarakat yang ada di desa Massewae tereng lagi yang tergolong masyarakat yang ketinggalan, semuanya sudah maju sebagai masyarakat modern.

Dalam arti pada umumnya masyarakat yang ada di desa Massewae semuanya maju dan mengikuti perkembangan zaman dan mereka tidak jauh berbeda dengan masyarakat lainnya yang ada di kota. Seperti halnya masyarakat lainnya, demikian juga masyarakat yang ada di desa Massewae punya pendidikan, karena suatu hal yang menjadi ciri atau kriteria suatu daerah yang dianggap telah maju apabila warganya telah menimba ilmu pengetahuan, sehingga pola pikir yang selama ini ketinggalan dapat berubah ke arah yang lebih baik, disamping proses transisi penggunaan teknologi pertanian dari yang tradisional meningkat ke bentuk traktor.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL III  
JUMLAH PENDUDUK MENURUT TINGKAT  
PENDIDIKAN

NO	TINGKAT PENDIDIKAN	JML. PENDUDUK	K E T
1.	Tidak tammat SD/ se derajat	1.385	
2.	Tamat SD/sederajat	267	
3.	Tamat SMP/sederajat	105	
4.	Tamat SLA/sederajat	457	
5.	Tamat Akademi/sederajat	22	
6.	Tamat perguruan Tinggi/sederajat	13	
7.	Batas eksara (umur 10 - 55 tahun)	107	
	J U M L A H	2.456	

Sumber data : papan potensi desa Massewae 1995.

#### 2. Sumber penghasilan penduduk.

Menurut sumber data penulis dapatkan, bahwa masyarakat yang ada di desa Massewae adalah 75% petani/perkebunan, 20% adalah pegawai, serta 5% berwirausaha.

Dari data yang disebutkan di atas, penghasilan penduduk yang paling dominan adalah perkebunan coklat dan pertanian. Akan tetapi, mereka membangun desanya sendiri

yang ditunjang oleh faktor kesadaran dan penghasilannya, karena memang adalah salah satu faktor yang menentukan lancar tidaknya suatu pembangunan dalam suatu daerah ditentukan oleh corak keadaan suatu warganya.

Lapangan pekerjaan atau sumber penghasilan dari penduduk desa Massewae, jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL IV  
MATA PENCAHARIAAN PENDUDUK

NO	TINGKAT PEKERJAAN	JUMLAH JTWA	K E T
1.	Petani/perkebunan	561	
2.	Ternak	20	
3.	Pegawai negeri sipil	15	
4.	Pensiunan (ABRI-PNS)	6	
5.	Pedagang	6	
6.	A B R I	2	
	J U M L A H	610	

Sumber data : papan potensi desa Massewae 1995

Mata pencahariaan pokok masyarakat desa Massewae adalah pertanian, sementara peternak menempati urutan kedua. Hampir semua penduduk di Kabupaten Pinrang adalah kaum tani. Itu merupakan suatu alasan bahwa Kabupaten Pinrang ini dikenal sebagai salah satu daerah tingkat ii di wilayah propinsi Sulawesi Selatan sebagai penghasil beras terbesar, bahkan menjadi lumbung padi di daerah ini

(khususnya Sulawesi Selatan) dan secara nasional.

### 3. Curah Hujan.

Jumlah curah hujan dalam pertahun dalam hal ini sebagai berikut :

- a. Jumlah curah hujan rata-rata/tahun (1,674) mm.
- b. Jumlah bulan dengan curah hujan (60 mm satu bulan)
- c. Jumlah bulan dengan curah hujan (70 mm satu bulan)
- d. Jumlah hujan dengan curah hujan (100 mm satu bulan)
- e. Jumlah bulan dengan curah hujan (100 mm empat bulan)
- f. Jumlah bulan dengan curah hujan (200 mm enam bulan)
- g. Bulan dengan curah hujan yang tinggi (oktober)
- h. Bulan dengan curah hujan yang rendah (September)<sup>1</sup>

Dengan demikian dapat diketahui keadaan hujan rata-rata pertahun, yang tentunya dapat mempengaruhi keadaan lahan yang ada di desa Massewae, baik lahan kering maupun lahan basah.

Pada saat kondisi alam dalam keadaan musim hujan, masyarakat di desa ini beramai-ramai turun ke sawah, terutama bagi masyarakat yang sawahnya tada hujan/redangan dan ini hanya dapat terjadi sekali setiap tahunnya.

---

<sup>1</sup>Buku sensus penduduk desa Massewae 1995

Di camping sawah tada hujan, juga terdapat sawah irigasi teknis dan irigasi sederhana untuk menyelingi sawah yang setiap tahun mengharapkan hujan dari langit. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa masyarakat di desa Massewae hanya dua kali turun sawah setiap tahunnya. Namun, penggunaan lahan yang ada tetap dimanfaatkan.

Berikut ini akan dipaparkan gambaran umum tentang keadaan lahan yang ada di desa Massewae, baik lahan kering maupun lahan basah seperti yang terungkap dalam tabel berikut ini :

TABEL V  
PENGGUNAAN LAHAN

NO	PEMATANGAN/PENGGUNAAN LAHAN	L U A S
1.	Lahan basah dan kering	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sawah irigasi</li> <li>- Sawah irigasi sederhana</li> <li>- Sawah tada hujan/redangan</li> <li>- Sayur-sayuran dataran rendah</li> <li>- Perkebunan coklat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>29,70 ha.</li> <li>75. ha.</li> <li>38,55 ha.</li> <li>15,45 ha.</li> <li>95 ha.</li> </ul>
2.	Peternakan	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sapi</li> <li>- Kerbau</li> <li>- Kuda</li> <li>- Kambing</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>± 380 ekor</li> <li>± 39 ekor</li> <li>± 19 ekor</li> <li>± 20 ekor</li> </ul>
3.	Tambak ikan	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Rawa-rawa</li> </ul>	33,32 ha.

Sumber data : Buku sensus penduduk desa Massewae 1995

Tabel berikut yang penulis paparkan adalah mengenai sarana fasilitas kesehatan penduduk yang ada di Desa Massewae.

TABEL VI  
FASILITAS KESEHATAN PENDUDUK

NO	S A R A N A	J U M L A H	K E T
1.	Pos Yandu	3	
2.	Pos KB	2	
3.	Dukun Bayi	2	
4.	Dukun Khitan	4	
	J U M L A H	11	

Sumber data : Papan potensi Desa Massewae 1995.

Dengan memperhatikan sumber penghasilan penduduk yang tersebut di atas, maka dapat diketahui dengan jelas bahwa masyarakat yang ada di desa Massewae adalah petani perkebunan.

Dengan demikian dapat diketahuilahan yang ada di daerah ini sebagai tempat mencari rezki yang halal untuk menghidupi keluarga. Keadaan iklim alam yang demikian menyebabkan orang yang ada di daerah ini banting tulang untuk mencari nafkah, sehingga tidaklah mengherankan jika setiap harinya, pagi sore kita menjumpai masyarakat yang ada di daerah ini sibuk dengan pekerjaan sehari-harinya.

Hal ini disadari bahwa rezki tidak dengan sendirinya datuh dari langit tanpa diiringi dengan usaha yang

sebaiknya mungkin sebagai konsekuensi perintah Tuhan untuk bertahan di muka bumi mencari rezki.

#### B. Agama dan Kepercayaan Masyarakat.

Berdicara tentang agama dan kepercayaan warga masyarakat, cukup mengalami kemajuan, artinya penghayatan dan pengamalan norma-norma agama dalam warga masyarakat telah mengalami kemajuan yang menggembirakan.

Penduduk desa Massewae mayoritas beragama Islam, berikut ini penulis mengemukakan macam-macam agama dan sarana peribadatan melalui tabel di bawah ini :

TABEL. VII

#### JUMLAH PENGANUT AGAMA SARANA PERIBADATAN

No	Agama	Jumlah Penganut	Sarana peribadatan		
			Mesjid	Musallah	Grt
1.	Islam	2.469	2	2	-
2.	Kristen	4	-	-	
3.	Dan lain-lain	-	-	-	-

Sumber data : Papan potensi Desa Massewae, 1995

Tabel di atas menunjukkan bahwa penduduk desa Massewae mayoritas penganut agama Islam. Karena melihat jumlah penganut agama yang paling banyak adalah agama Islam. Hal ini berarti bahwa agama yang dianut oleh masyarakat sangat menggembirakan, akan tetapi masih ada

di tengah-tengah masyarakat yang menganut faham-faham di luar ajaran Islam, terutama Animisme.

Mengenai persoalan Islam sangat kuat dan mereka masing-masing ingin mati kalau ada non Islam yang akan mencoba-coba mengganggu agamanya. Namun tentang realisasi aqidahnya kita tidak tahu persis apakah mereka taat menjalankan ibadah atau tidak.

Menurut H. Abd Latief, yang jelas mereka fanatik berkeyakinan bahwa satu-satunya agama yang diterima di sisi Allah hanyalah agama Islam, dan mereka memegang prinsip Fisabilillah dalam mempertahankan agama Islam.<sup>2</sup>

Prinsip tersebut tertanam dalam hati mereka masing-masing dan menjadi motivasi bagi dirinya untuk melahirkan kebenaran dalam mempertahankan agama yang dianut.

Menurut pengamatan penulis yang ada di Desa Massewa masih terdapat cara-cara tradisional yang sempat di peraktekkan bersama-sama, dan sikap adat kepercayaan Islam tampak dengan sikap dan sikaf nilai-nilai ajaran agama Islam dalam hidup dan kehidupan masyarakat.

Adapun bentuk kepercayaan masyarakat dapat digambarkan sebagai berikut:

Berkunjung ke kuburan nenek Tosalamah, dan kepercayaan kepada orang yang sudah mati, dan sebagainya.

<sup>2</sup>H. Abd Latif, Tuam mesjid Al Jrsyad Kaluppang, "Kawancara" di rumah, tanggal, 20-12-1995.

### C. Sosial Budaya dan Adat Istiadat yang Berlaku.

Adapun pembahasan tentang sosial budaya dan adat istiadat yang berlaku pada masyarakat di Desa Massewae, dalam hal ini penulis akan bahas di dalamnya masalah bagaimana sosial masyarakat di Desa Massewae yang berlaku. Dan di Desa tersebut mempunyai sarana dan budaya seperti tabel berikut ini :

TABEL VIII

## SARANA SOSIAL BUDAYA

NO	S a r a n a	J u m l a h
1.	Sekolah SD Inpres	5 buah.
2.	Madrasah Ibtidaiyah	2 buah.
3.	Pariwisata	1

Sumber data : Papan potensi desa Massewae, 1995

1. Tata cara perkawinan dalam masyarakat Islam di Desa Massewae tetap memakai adat perkawinan orang Bugis. Kalau ada perbedaan di desa lain, perbedaan itu tidak berarti, hal mana berjadi sebagai akibat pengaruh daerah setempat atau corak sesuai dengan suatu daerah tertentu, norma hubungan ukhuwah, perkawinan serta hubungan kekerabatan dalam masyarakat, telah mengalami perubahan bentuk sesuai dengan keadaan baru tetapi arti perkawinan sebagai wujud budaya tetap ada.

Pada zaman sekarang kriteria memilih jodoh yang

ideal dari kalangan keluarga sendiri tetapi ada, tetapi tidak dapat lagi dimaklumkan dalam kategori suatu pelanggaran adat istiadat. Pada generasi baru banyak yang diberi kesempatan untuk memilih jodoh mereka meskipun bukan dari kalangan sepupu (keluarga).

Upacara perkawinan dengan mengikuti urutan dari kegiatan sebagai berikut : proses penjajakan, dengan jalan mengirim utusan pihak laki-laki kepada wanita (ma'duta), proses ini merupakan langkah penjajakan mencari kemungkinan-kemungkinan untuk dilangsungkan peminangan kalau ada harapan, diadakan acara "Massuro" yaitu

Satu kunjungan dari pihak laki-laki kepada pihak wanita berupa mengadakan pembicaraan hal-hal yang bertalian dengan acara pernikahan seperti waktu perkawinan, setelah ada kata sepakat dari masing-masing kedua belah pihak melakukan acara ma'duta, yaitu mengunjungi dan memberitahukan semua kaum kerabat, tetangga mengenai rencana perkawinannya.<sup>3)</sup>

Pada hari perkawinan dimulai dengan acara mappene rebalance dari pihak laki-laki dengan membawa macam-macam makanan, pakaian wanita dan mas' kawin yang dilakukan secara berombongan, setelah sampai di rumah pengantin wanita maka dilangsungkan upacara pernikahan dan pesta perkawinan. Di dalam pesta perkawinan para tamu memberi

<sup>3)</sup> Addai, tokoh masyarakat, "Wawancara" di rumah, Langsat, 20-12-1995.

sumbangan sebagai kenang-kenangan sambil mengucapkan doa resbu. Beberapa hari perkawinan selesai dan sebelum kedua pengantin membentuk rumah tangga sendiri, mereka terlebih dahulu saling mengunjungi anggota keluarga dari masing-masing kedua belah pihak untuk memperkenalkan diri. serta tinggal beberapa hari kunjungan ini dimulai dari sihak istri baru sihak suami. Setelah selesai acara kunjung mengunjungi maka ke dua pengantin baru (suami istri) sudah diberikan kesempatan untuk menentukan hidupnya sendiri.

### 2. Upacara kelahiran.

Upacara kelahiran merupakan salah satu upacara tradisional yang masih dapat kita jumpai di kalangan masyarakat. Tetapi di desa Massewae. Upacara kelahiran dalam bentuk aqiqah sudah dikenal merata oleh masyarakat, sehingga aqiqah sebagai ajaran agama sudah menjadi tradisional masyarakat dianggap sebagai kewajiban mutlak yang harus dilaksanakan walaupun hanya menyembelih seekor ayam, pada waktu melaksanakan aqiqah tidak terikat sesuai yang diwaris oleh ajaran agama yaitu pada hari ketujuh lahirnya anak, akan tetapi pelaksanaannya disesuaikan dengan kesempatan dan kemampuan yang ada, pada acara aqiqah para keluarga, sahabat, dan tetangga beramai-ramai datang membantu sambil membawa hadiah secara ihlas dan disesuaikan dengan kemampuan mereka masing-masing. Pada punyaek acara diadakan pembacaan barasanji dan disertai

pemberian nama kepada anak yang belum mempunyai nama. Aqiqah merupakan ajaran-ajaran agama Islam yang sudah menjadi tradisi masyarakat, merupakan sarana untuk memperkuat ikatan solidaritas masyarakat sehingga dengan adanya aqiqah diharapkan tercipta hubungan ukhuwah Islamiyah di kalangan masyarakat.

### 3. Upacara Kematian

Bila seseorang meninggal dunia, maka segenap famili dan warga tetangga datang melayak, mengatakan turut berduka cita dan turut membantu dalam penguburan jenazah. Jenazah dimandikan oleh kerabat yang terdekat bhubungan keluarganya, mayat laki-laki dimandikan oleh laki-laki dan mayat perempuan/wanita dimandikan pula oleh wanita, setelah penguburan jenazah secara Islam oleh pegawai syara atau pejabat agama seperti memandikan mengafani, menyembahyangkan, maka jenazah digurung turun rumah, para pengantar berjalan-jalan perlahan-lahan saling beriringan dengan jenazah dan tidak boleh mendahului segera dimasukkan ke dalam liang lahad yang sudah dipersiapkan kemudian ditimbuni, pada waktu jenazah diturunkan pejabat agama atau syara membaca talking dan tahlil. Pada malam harinya di rumah jenazah diadakan pengajian khutbah Al-qur'an baik secara tadarrus maupun dengan melagu, dan kadang-kadang disertai dengan ta'ziah yaitu kegiatan dengan memberi ceramah berupa nasehat dan peringatan ditunjukan kepada keluarga almarhum/almarhumah

beserta kerabatnya. Acara semacam ini biasanya dilakukan dalam jangka beberapa malam. Dalam masyarakat tertentu juga mengadakan pembacaan surah Al-Ikhlas.

Perhitungan hari penguburan jenazah dimaksudkan untuk menetapkan hari upacara keselamatan. Upacara keselamatan yang lazim dilaksanakan yaitu selamatan hari ketiga, selamatan hari ketujuh, selamatan hari keempat puluh dan selamatan hari keseratus. Pada hari ketiga dan ketujuh sering dirangkaikan dengan acara "Mallampung" yang lazim dengan acara doa, di mana pelaksanaannya dilangsungkan secara agama dan adat dan ada juga dilaksanakan beberapa bulan sesudah jenazah dikeluarkan, setelah acara baca doa selesai maka batu nisan kekuburan buat untuk ditanam.

#### 4. Pemerintahan.

Dari segi pemerintahan, hubungan pengusaha dan rakyat berlangsung secara resmi, begala sesuatuunya atas dasar musyawarah, rapat-rapat desa sangat diutamakan dalam mengurus kepentingan bersama. Misalnya sebelum turun ke sawah terlebih dahulu diadakan musyawarah (cukup disebut tudang sipulung) dan untuk menentukan waktu turun ke sawah.

Karena tidak adanya pembagian kerja, seorang pengusaha sekaligus mempunyai kedudukan dan peranan yang tidak dapat dipisah-pisahkan. Misalnya : kepala desa sebagai nasehat, pemimpin upacara adat dan lain sebagain-

nya.

Boleh dikatakan bahwa adat istiadat orang-orang yang ada di desa Massewae, ini amat menentukan kehidupan mereka, dan yang paling menonjol dapat dilihat adalah sifat-sifat tolong menolong, gotong royong, kekeluargaan dan kebersamaan serta sistem musyawarah, kesadaran, kejujuran dan hidup keagamaan turut mewarnai kehidupan masyarakat.

Walaupun memang diakui dalam rangka pembangunan bangsa dan negara secara keseluruhan, pengaruh modernisasi dan kemajuan telah masuk di desa Massewae yang mengakibatkan cara berfikir yang rasional dari masyarakat juga telah maju selangkah demi selangkah, khususnya generasi muda, sehingga pandangan-pandangan ke arah kemajuan dan pembangunan seperti dalam bidang-bidang sosial budaya, politik, ekonomi dan sebagainya semakin terasa punya. Namun tradisi adat dalam zikir kekeluargaan, tolong menolong, gotong royong, masyarakat tetap hidup dibati masyarakat, seperti halnya para bertani walaupun telah dimasukkan alat-alat pertanian modern seperti traktori untuk membajak sawah, pemakaian pupuk dan sebagainya. Namun adat memulai mengolah sawah tetap berjalan.

Sifat tolong menolong, gotong royong dalam kebaikan sangat ditekankan oleh Islam. Sebagai mana firman Allah dalam surat Al-Maidah ayat 2 yang berbunyi

sebagai berikut :

وَتَعَاوُنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالْتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوُنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدُوانِ

Artinya :

Dan tolong menolonglah kamu dalam mengerjakan kebaikan dan taqwa, dan janganlah tolong, menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran.<sup>4</sup>

Jelaslah bahwa adat istiadat dalam masyarakat masih kuat dalam kehidupan kekeluargaan, tolong menolong, gotong royong, rapat-rapat desa. Adat istiadat tersebut merupakan sifat turun temurun yang diperaktekkan dalam segala bidang dan dilaksanakan sejalan dengan kemajuan dalam era pembangunan bangsa.

#### D. Lembaga Keagamaan dan Kegiatannya.

Lembaga keagamaan yang penulis maksudkan dalam hal ini adalah segala macam bentuk sarana peribadatan, atau tempat-tempat pelaksanaan ajaran agama Islam seperti mesjid, mushollah dan sekolah-sekolah yang mempelajari agama, seperti madrasah atau tempat khusus mengadakan majelis ta'lim.

Pada desa Massewae, lembaga keagamaan juga ada seperti mesjid, atau mushollah dan madrasah. Ketiga lembaga ini fungsiya sangat besar bagi pengaruh ajaran

<sup>4</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta : Yayasan Penterjemah Al-Qur'an, 1981/1982), h. 157

agama Islam, dalam arti tempat untuk mengembangkan agama Islam. Mesjid atau mushollah di desa Massewae ada empat buah dan madrasah yang paling banyak mempelajari tentang ajaran-ajaran agama Islam ada dua buah dan di tambah dengan Sekolah Dasar (SD) sebanyak lima buah.

Pada zaman nabi Muhammad SAW, fungsi mesjid ada yaitu sebagai tempat untuk mengembangkan agama Islam dan tempat untuk musyawarah membicarakan tentang urusan pemerintahan atau masalah urusan dunia lainnya, ini berlaku pada zaman nabi Muhammad saw itu dicebabkan pada zaman itu belum ada istilah kantor yang khusus ditempati musyawarah untuk membicarakan urusan dunia. Tetapi sekarang tidak lagi seperti pada zaman nabi. Sekarang mesjid hanya menjadi sarana pengembangan agama, meskipun tidak dilarang menempati mesjid untuk musyawarah pembicaraan tentang urusan pemerintahan tetapi karena kantor yang khusus ditempati untuk mengadakan musyawarah oleh masyarakat sehingga mesjid sekarang tidak lagi berfungsi.

Mesjid atau mushollah yang ada di desa Massewae hanya ditempati untuk beribadah. Dengan demikian pengurus mesjid atau mushollah kegiatannya hanya mehyangkut keagamaan saja. Untuk menggambarkan hal tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut :

### 1. Pengajian Dasar Al-Qur'an.

Kegiatan pengajian dasar Al-Qur'an ini pada awalnya disponsori oleh generasi tua,, yakni panitia pembangunan mesjid, dengan jalan masyarakat yang ada di Desa Massewae mengajak para orang tua untuk mengajar di rumah dan di mesjid. Kegiatan ini semakin berkembang dan hasilnya terlihatnya banyaknya remaja yang sudah mampu membaca Al-Qur'an. Remaja-remaja yang sudah mampu membaca Al-Qur'an merasa perihatin melihat guru pengaji yang sudah tua sehingga mereka berinisiatif untuk menggantikan mereka.

Maka terketuklah hati mereka untuk mengganti guru yang sudah tua, maka seorang remaja mulai datang di mesjid atau mushollah untuk mengajar anak-anak membaca baik tajwid maupun lagu atau anak-anak diajar mengetahui mana huruf yang dibaca panjang. Setelah berjalan lama guru yang pertama tadi selain dia sudah tua dan dia juga sudah lama mengajar, maka sang orang tua tersebut menyerahkan tugasnya kepada generasi muda, untuk melanjutkannya sehingga guru pengaji sekarang adalah remaja. Mereka tidak lepas dari pengawasan orang tua atau sering membantu generasi muda.<sup>5</sup>

### 2. Memperingati hari-hari besar Islam.

Masyarakat Islam yang ada di Desa Massewae, juga tidak ketinggalan dari kegiatan peringatan hari-hari besar Islam sebagaimana dilakukan masyarakat Islam lainnya di luar Desa Massewae. Peringatan hari-hari besar yang dilakukan masyarakat Islam juga diperingati di

<sup>5</sup>Mub. Anshar, Ketua remaja mesjid, "Wawancara" di rumah, Langgal, 26-12-1995.

Desa Massewae seperti berikut:

A) Memperingati Maulid nabi besar Muhammad SAW.

Kegiatan peringatan hari kelahiran nabi besar Muhammad saw, yang dilakukan oleh masyarakat Islam di desa Massewae biasanya disponsori oleh remaja masjid bekerja sama dengan masyarakat yang mempunyai struktur kepanitiaan tertentu. Kegiatan semacam ini tidak hanya dilakukan oleh remaja mesjid tetapi juga dilakukan di sekolah-sekolah yang ada di desa Massewae.

Maksud pelaksanaan acara Maulid Nabi besar Muhammad SAW, agar umat Islam selalu melaksanakan ajaran-ajaran agama Islam seperti yang dilakukan oleh Nabi Muhammad saw, karena ia merupakan ikutan umat Islam. Dalam acara tersebut dikemukakan hikmah maulid, yang dimaksudkan agar masyarakat yang menyelenggarakan dan mendengarkan bisa tergugah hatinya dan sadar akan lebih taat lagi dalam menjalankan perintah Allah dan Rasulnya Muhammad SAW.

Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Hasyr ayat 7 yang berbunyi sebagai berikut :

وَمَا أَنْتُ كُمْ الرَّسُولُ فَخُذْهُ وَمَا نَهَا كُمْ عَنِ  
خَاتَرْهُوا

Artinya :

Apa yang diberikan (diperintahkan) Rasul berimalah (turutilah) dan apa yang di larang bagi

kamu maka tinggalkanlah. <sup>6</sup>

Apa yang diperintahkan dan yang dilarang itu merupakan salah satu pendidikan untuk memandang lebih jauh serta penyelidikan terhadap manusia itu sendiri.

Sejalan dengan itu dipertegas oleh hadits nabi yang berbunyi :

إِنَّ الْحَلَالَ بَيْنَ وَالْحَرَامِ وَبَيْنَ ذَلِكَ أُمُورٌ مُّنْتَقِبَةٌ إِلَيْهَا الْإِيمَرِدِي  
كَثِيرٌ مِّنَ النِّسَاءِ أَمِنَ الْحَلَالِ لِصَيْ أَمُ الْحَرَامِ؟ فَمَنْ تَرَكَهَا  
إِسْتَبَرَ الدِّينِهِ وَعَرَجَنِهِ قَدْ سَلَمَ وَمَنْ وَاقَعَ شَيْئًا مِّنْهَا  
يُؤْشِكُ أَنْ يُوَاقِعَ الْحَرَامَ لِمَا أَنَّ مِنْ يَرُهُ مِنْ حَوْلِ الْجَهْنَمِ أَوْ  
شَكَّ أَوْ يُوَاقِعَهُ الْأَرْوَاحُ لِكُلِّ مَالِكٍ حَتَّى

Arbinya : <sup>7</sup> Yang halal sudah jelas dan yang haram pun sudah jelas, di antara keduanya itu ada beberapa perkara yang belum jelas banyak orang yang tidak tahu apakah dia termasuk bahagian yang halal ataukah yang haram maka barang siapa yang menjauhinya karena hendak membersihkan agama dan kehormatannya, maka dia selamat, dan barang siapa mengerjakan sedikitpun daripadanya orang yang mengembala kembing di sekitar daerah larangan, dia hampir-hampir akan jatuh kepadanya. Ingatlah bahwa tiap-tiap mempunyai daerah larangan?

#### b) Nuzul Qur'an.

Kegiatan nuzul Qur'an dilaksanakan oleh masyarakat MassewaE setiap bulan suci ramadhan.

Kegiatan ini dimaksudkan agar masyarakat dapat mengetahui bahwa waktu diturunkan Al-Qur'an pada bulan ramadhan,

<sup>6</sup>Departemen Agama RI, op. cit. h. 916.

<sup>7</sup>Syekh Yusuf Qardawi, *Halal dan Haram dalam Islam*. (Singapura, Pustaka Nasional, PTE LTD tth), h. 42.

yang di dalamnya itu terdapat petunjuk yang harus dipedomani dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam peringatan nuzul Qur'an diupayakan bagaimana masyarakat Islam bisa merasa memiliki Al-Qur'an dan sebagai petunjuk serta pedoman dalam setiap aktivitasnya. Melalui peringatan nuzul Qur'an masyarakat Islam mendengarkan ajaran-ajaran Al-Qur'an. Dengan demikian mereka berkewajiban untuk mempelajari Al-Qur'an dan dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dr. Steingas menyatakan "Keunggulan Al-Qur'an janganlah diukur dengan patokan subjektif dan etika melainkan harus diukur dengan keberhasilannya yang dirasakan oleh orang-orang pada umumnya<sup>8</sup>. Pemeliharaan ummat Islam terhadap keagungan dan kemurnian Al-Qur'an tidak hanya dalam peristiwa pembacaan akan tetapi yang paling mendesak adalah pengamalannya.

#### e) Peringatan Tera Mi'raj

Peristiwa Tera dan Mi'raj selalu diperingati oleh masyarakat Islam setiap tahunnya pada bulan Rajab. Pelaksanaan Tera dan Mi'raj dimaksudkan agar masyarakat Islam lebih mengetahui tentang hikmah yang berkandung dalam peristiwa yang dialami oleh Nabi Muhammad saw. dan yang lebih penting lagi diketahui oleh masyarakat melalui

<sup>8</sup>Drs. Rif'at Syauqi Nawawi, Drs. Ali Hasan. *Pengantar Ilmu Tafsir*, cet. II, (Jakarta : PT Bulan Bintang, 1992), h. 135.

pelaksanaan Isra Mi'raj adalah tatar belakang adanya sholat lima waktu yang dibebankan kepada ummat Islam dan menjadi kewajibannya untuk dilaksanakan selama hamba itu hidup, mulai dia sejak balig sampai ia wafat. Karena Allah swt memperjalankan hambanya (nabi Muhammad saw) dari Mesjidil Haram ke Mesjidil Aqsho, kemudian di Miftaikan ke langit adalah untuk menerima sholat lima waktu (lima kali dilaksanakan sehari semalam oleh ummat Islam). Dengan peringatan Isra Mi'raj masyarakat sudah tahu dan meyakini bahwa Nabi Muhammad SAW, pergi menerima sholat lima waktu, bukan dia berjalan sendiri tetapi diperjalankan oleh Allah SWT, sebagaimana firmannya dalam surat Al-Isra ayat 1 berbunyi sebagai berikut :

سُبْحَانَ الَّذِي أَسْرَى بِنَبِيِّنَا لَيْلًا مِنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ  
إِلَى الْمَسْجِدِ الْأَقْصَى الَّذِي بَرَكَنَا حَوْلَهُ لِنُرَيْهِ مِنْ  
أَيْتَانِهِ لَفَوْقَ السَّمَاءِ فَيَرَى

Artinya :

Maha suci Allah yang telah memperjalankan hambanya pada suatu malam dari Al-masjidil haram ke Al-masjidil Aqsho yang telah kami berkahsi sekelilingnya agar kami perlihatkan kepadanya sebagian dari tandabanda kebesaran kami. Sesungguhnya Dia adalah maha mendengar lagi maha mengetahui.<sup>9</sup>

<sup>9</sup>Departemen Agama RI, op. cit. h. 424.

## B A R . T I J

### BENTUK PENDIDIKAN DI KELUARGA DAN DI SEKOLAH

#### A. Pengertian, Sifat Keluarga dan Sekolah.

Dalam membahas suatu ilmu pengetahuan haruslah lebih dahulu kita memberikan pengertian atau definisi mengenai masalah yang menjadi obyek pembahasan itu. Akan tetapi memberikan definisi atau klasifikasi suatu itu, bukanlah persoalan yang mudah, karena itu harus memerlukan pengertian yang mencakup keseluruhan dari apa yang akan diberikan definisi.

Memberikan definisi terhadap istilah yang dijapati dalam rangkaian suatu karangan, sangat penting artinya untuk mencegah kesimpangsiuran dalam penafsiran. Begitu pentingnya batasan pengertian, Imam Al-Ghozali sebagaimana yang dikutip oleh Drs. H. Abd Muiz Kabry pernah mengemukakan bahwa :

إِنَّمَا الْحَدِيدَ كُرْجَاجًا بَاعْتَهُ سُؤَالٌ فِي الْمَحَارَاتِ وَلَدَنِكُونُ  
الْحَدِيدَ حَاجًا بَاعْتَهُ كُلُّ سُؤَالٍ مُلْبِقَهُ وَالسُّؤَالُ طَلَبٌ  
وَلَامَالَةَ مَطْلُوبٌ وَضِيقَةٌ وَالصَّيْغُ وَالْمَطَالِبُ  
كَثِيرٌ

Batasan (definisi) pada hakikatnya adalah merupakan jawaban dari pada pertanyaan yang ada pada ruang (masa pertanyaan yang menjadi remai dibicarakan orang). Oleh karena itu, definisi itu sendiri tidak mampu memberikan jawaban segala pertanyaan tetapi hanya mampu memberikan jawaban pada sebagian saja. Sedangkan bentuk dari pertanyaan itu sama lainnya berbeda, tentu saja jawabannya pun berbeda.

Kelau kita memperhatikan dan menyimak sub judul tersebut di atas, akan terlintas dalam fikiran kita apa sebenarnya yang dimaksud dengan keluarga dan sekolah ? dan bagaimana pula sifat-sifatnya

#### 1. Pengertian keluarga dan sifat-sifatnya.

Dalam memberikan pengertian tentang keluarga, banyak pendapat yang memberikan batasananya dalam hubungan dengan siapa yang berhak dengan sebutan keluarga itu. Negara yang terdiri dari berbagai suku bangsa di mana pandangannya kerkenaan dengan norma keluarga itu sangat dipengaruhi dan ditentukan oleh adat daerahnya masing-masing.

Pada bangsa Indonesia, menurut KH. Dewantara, keluarga merupakan ungkapan perkataan "kawula" dan "warga". Sebagai kita ketahui kawula itu adalah abdi yakni "hamba", sedangkan warga berarti anggota, sebagai di dalam keluarga wajiblah seseorang di dalamnya itu mengarahkan segala kepentingannya kepada keluarga. Sebaliknya sebagai warga atau anggota ia berhak sepenuhnya pula ikut mengurus segala kepentingan di dalam keluarganya itu.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Drs. H. Abd Muiz Kabry, *Kerangka Pendidikan Kader Keremimpinan Islam*, (Bandung : PT Al Ma'rif, 1988) h. 11

<sup>2</sup>Drs. H. Abu Ahmad, Drs. Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1991) h. 162.

Kalau ditinjau dari segi ilmu sosiologi, keluarga dapat didefinisikan :

Keluarga adalah bentuk masyarakat kecil yang terdiri dari beberapa individu yang terikat oleh suatu keterungan yakni kesatuan antara ibu dan anak yang merupakan kesatuan kecil dari bentuk-bentuk kesatuan masyarakat.

Dengan memperhatikan uraian di atas, pendidikan keluarga adalah interaksi edukatif yang pada dasarnya ada dua hal yang memegang peranan penting di dalamnya yaitu orang tua sebagai pemegang police tertinggi dalam lingkungan keluarga, yang pada hakikatnya merupakan pembina terhadap anak-anaknya. Bila yang orang tua memberikan bimbingan dengan baik atau islamî terhadap anak-anaknya maka kelak anak akan tumbuh dan berkembang sebagai insan yang baik. Sebaliknya, bila orang tua sebagai pendidik memberi ajaran yang tidak atau jauh dari sifat islamî maka dengan sendirinya anak tersebut akan tumbuh berkembang dengan moral yang sangat bobrok.

Oleh karena itu, anak diibaratkan sebagai kertas putih, utuh dan sangat membutuhkan berbagai coretan-coretan didalamnya. Coretan itulah merupakan suatu karya tersendiri dari orang tua yang diberikan kepada anaknya sebagai suatu pembinaan pada lembaga keluarga. Sebagaimana hadits nabi yang menyatakan :

كُلْمَوْلُورِيْقُ لِدُعَائِ الْفِطْرَةِ فَاجْوَاهُ أَوْ يُرْهُوْدَاهُ  
أَوْ يُسْتَحْرِيْهُ أَوْ يُجْسَابَهُ

Artinya :

Tiap-tiap anak yang dilahirkan dalam keadaan suci orang tuanya<sup>4</sup>lah yang menjadi Yahudi, Nasrani, ataupun Muslim.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka orang tua perlu mengetahui dan mengenal fungsi umum dalam kaitannya dengan perkembangan anak itu sendiri :

- a. Hakekat anak, anak bukan manusia dalam bentuk kecil atau seorang dewasa minus beberapa hal yang belum dimiliki, tetapi anak adalah seseorang yang berada pada suatu masa perkembangan tertentu dan mempunyai potensi untuk dikembangkan menjadi dewasa
- b. Kebutuhan pokok anak, tiap anak membutuhkan hal-hal tertentu dan apabila kebutuhan itu tidak dipenuhi, anak tersebut akan mengalami masalah-masalah tertentu, kebutuhan yang dimaksud adalah kebutuhan jasmani kejiwaan dan kethohanian.
- c. Langkah-langkah perkembangan, perkembangan ini oleh lingkungan yang mengambil peranan besar dalam membentuk watak anak.<sup>5</sup>

<sup>4</sup>Ny. Khadijah Salim, *Terjemah Mukhtarnul Ahadits*, Cet. IV, (Bandung : PT Al-Hairif, 1985), h. 496.

<sup>5</sup>Vide, Drs. Wasty Soemarto, *Psychology Pendidikan, Landasan Kerja Pimpinan Pendidikan*, (Jakarta : PT Bina Aksara, 1987), h. 166.

Ketiga hal tersebut di atas merupakan fungsi umum yang perlu dikenal dan diketahui orang tua sebagai pendidik dan pembina terhadap anak-anak mereka, untuk menuju ke arah terbentuknya suatu kepribadian utama dan utuh bagi anak, terutama di dalam pengembangan intelektual anak di lingkungan keluarganya.

Dalam lingkungan keluarganya anak mengalami, mengenal suatu hubungan kemanusiaan, ia mendapatkan kasih sayang, ia harus menghormati yang lebih tua dan memataati aturan-aturan tertentu dalam keluarganya.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang pendidikan keluarga ini, maka kita harus melihat apa yang menjadi sifat umum dan sifat khusus dari pendidikan keluarga ini a. Sifat umum pendidikan keluarga.

Sifat umum yang dimaksud adalah sifat keluarga sebagai lembaga pendidikan yang ikut bertanggung jawab dalam proses pendidikan :

- 1) Lembaga pendidikan tertua, karena lembaga ini lahir sejak manusia, di mana orang tua sebagai pendidik dan anak sebagai si terdidik.
- 2) Lembaga pendidikan informal yang tidak terorganisir, tidak mengenal penjenjangan kronologis atas dasar usia maupun pengetahuan/ketrampilan, tidak dijumpai adanya kurikulum dan daftar pelajaran yang tertulis secara resmi dalam bentuk tertentu dan jelas.

3) Lembaga pendidikan yang pertama, karena dalam lingkungan keluarganyalah mereka mendapatkan pertama kali pendidikan sejak dilahirkan dari memperoleh pembentuk kepribadian anak.

4) Bersifat kodrat, karena terdapatnya suatu hubungan erab antara pendidik dengan anak didiknya, karena sifat ini maka wewenang pendidikan (dalam hal ini) orang tua seharusnya bersifat kodrat dan wajar selingga tidak dapat diganggu gugat oleh siapapun kecuali dalam hal-hal tertentu.<sup>6</sup>

Tengah demikian orang tua atau ayah dan ibu menganggap peranan penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya tanpa ada ikatan dimes dari dserah. Walaupun meskipun pendidikan anak di lingkungan keluarga itu masih ada tuntutan kurikulum yang harus diselesaikan namun yang tua dituntut secara ilmiah untuk membantaiagakan anaknya baik di dunia maupun di akhirat, dengan jalan memberikan pendidikan yang sewajarnya.

#### b. Sifat khusus pendidikan keluarga.

Sifat khusus yang dimaksudkan adalah beberapa hal khusus yang berhubungan dengan di terdidik akan lembaga pendidikan keluarga, yaitu :

---

<sup>6</sup>Drs. Sulaiman Yusuf, Drs. Slamet Santoso, *Pendidikan Luar Sekolah*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1979), h. 46 - 47.

- 50
- 1) Sifat mensegantungkan diri, anak yang belum lahir memiliki sifat tersebut pada orang tuanya, sehingga tanpa pertolongan orang tua anak tidak bisa berkembang dalam hidupnya atau tidak dapat melanjutkan hidupnya.
  - 2) Anak didik kodrat, terbentuknya keluarga merupakan lembaga pendidikan yang mengikat anak secara takdir menjadi anak didik dalam pendidikan tersebut.
  - 3) Kedudukan anak dalam keluarga dan kesukaran pendidikan. Kedudukan anak dalam keluarga sering menimbulkan problema pendidikan, seperti anak yang sulung, bungsu atau anak tunggal.<sup>7</sup>

Pada dasarnya kenyataan yang dikemukakan di atas, berlaku dalam kehidupan keluarga atau rumah tangga bagaimanapun juga keadaannya. Hal itu menunjukkan ciri-ciri dari watak rasa tanggung jawab setiap orang tua atas kelhidupan anak-anak mereka untuk masa kini dan mendatang. Bahkan para orang tua umumnya merasa bertanggung jawab atas segalanya dari kelengsungan hidup anak-anak mereka. Karenanya tidak diragukan bahwa tanggung jawab pendidikan secara mendasar terpikul kepada orang tua, dan diakuinya secara sadar atau tidak, hal itu merupakan fitrah yang telah dikodratii oleh Allah swt.

## 2. Pengertian Sekolah dan Sifat-sifatnya.

Membahas masalah sekolah sebagai lembaga pendidikan formal merupakan tempat yang paling memungkinkan seseorang meningkatkan pengetahuan, dan paling mudah untuk membina generasi muda yang dilaksanakan oleh pemerintah dan masyarakat. Pendidikan dibutuhkan oleh pemerintah dalam rangka pengembangan bangsa, maka jalur yang ditempuh untuk mengetahui outputnya baik secara kuantitatif maupun kualitatif adalah sekolah.

Menurut Drs. H. Abu Ahmad, dan Dra. Nur Ubbyati "Sekolah adalah lembaga dengan organisasi yang tersusun rapi dan segala aktifitasnya direncanakan dengan sengaja yang disebut kurikulum".<sup>8</sup>

Dengan memperhatikan definisi tersebut di atas, dapat diketahui bahwa sekolah merupakan suatu organisasi yang telah ditata sedemikian rupa. demikian rule kegiatannya telah disusun dalam suatu kurikulum yang harus dilalui peserta didik selama menjalani proses pendidikan, baik yang berlangsung di kelas maupun yang berlangsung di luar kelas.

Kalau kita bertitik tolak dari pengertian sekolah sebagai organisasi adalah bentuk dan sistem kerja sama atau suatu proses di dalamnya, serta suatu kombinasi hubungan sistem motif dan efektif antara sekelompok manusia, sejumlah barang dan perlengkapan lainnya.

---

<sup>8</sup>Drs. Abu Ahmad, op. cit. h. 162

Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat uraian berikut tentang pengertian sekolah :

Sekolah sebagai lembaga pendidikan adalah suatu organisasi dan wadah kerja sama sekelompok orang untuk mencapai tujuan pendidikan dengan memanfaatkan sumber daya secara selektif dan efisien karena adanya persamaan motif untuk membantu peserta didik mencapai kedewasaannya.<sup>9</sup>

Titik dasar yang ingin dicapai dari pengertian di atas, adalah untuk membantu peserta didik dalam rangka mencapai kedewasaannya yang merupakan persamaan motif yang mendorong terbentuknya wadah sekolah, proses pendidikan itu dapat dilakukan dalam lingkungan sekolah, maupun di lembaga pendidikan lainnya.

Oleh karena itu, beberapa variabel-variabel yang diperlukan sehingga terbentuknya suatu sekolah, yaitu :

- a. Dimensi individual.
- b. Struktur yang menyatakan mekanisme organisasi.
- c. Dinamika kelompok untuk mewujudkan hubungan fungsional dan antara personil.
- d. Tujuan jelas untuk mengendalikan semua kelompok.
- e. Kebutuhan masyarakat.<sup>10</sup>

Pendidikan yang berlangsung di sekolah biasa juga disebut dengan pendidikan formal, yang berfungsi mewakili orang tua di dalam pelaksanaan pendidikan anak. Dengan

---

<sup>9</sup>Drs. H. Abdurrahman, *Pengelolaan Pengajaran*, Cet. IV (Ujung Pandang : Bintang Selatan, 1993), h. 39.

<sup>10</sup>I b i d.

edanva pendidikan formal, maka dapat menolong tugas-tugas yang seharusnya diberikan oleh pendidikan informal atau keluarga akan kebutuhan pengetahuan dan ketrampilan bagi seseorang.

Dikatakan sekolah sebagai lembaga pendidikan formal karena :

Diadakan di sekolah tertentu, teratur, sistimatis, mempunyai jenjang dalam waktu tertentu, serta berlangsung dari tamu kanak-kanak sampai pengurusan tinggi berdasarkan aturan resmi yang ditetapkan.<sup>11</sup>

Selain dari itu jadwal pelajaran dibuat sedemikian rupa, demikian pula pengawasan dan kordinasi dari atas tidak bisa dilepaskan.

Dari pendidikan formal inilah menyebabkan manusia menguasai bidang tertentu di bawah bimbingan tenaga edukasi yang sudah profesional dibidangnya masing-masing, sesuai dengan apa yang telah diprogramkan oleh pemerintah dari tiap-tiap jenjang sependidikan mana siswa relatif homogen khususnya pada jenjang pertama atau pemulangan.

Pada siswa umumnya berorientasi study buat jangka waktu yang lama, kurang berorientasi pada materi program yang bersifat praktis dan cepat kerja, tetapi materi pelajaran umumnya lebih banyak bersifat akademis dan umum yang relatif jangka panjang.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup>Vide, Drs. Abu Alnadi, loc. cit.

<sup>12</sup>Vide, Drs. Sulaiman Yusuf, op. cit. h. 12

Dengan demikian sasaran yang ingin dicapai bagi anak yang telah melepasikao study pada salah satu jenjang pendidikan formal sekolah, bagaimana mendidik anak yang profesional dibidangnya masing-masing dalam jangka waktu lama.

#### B. Proses Pendidikan di Keluarga dan di Sekolah.

##### 1. Pendidikan Keluarga

Pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dengan jalan pembiasaan dalam masalah agama, budaya dan ketrampilan. Lingkungan ini merupakan pendidikan utama bagi anak karena sebagian besar dari kehidupan anak ada dalam lingkungan keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh seorang anak ada di rumah.<sup>13</sup>

Keluarga adalah unit yang terkecil dari masyarakat yang memegang peranan penting di dalamnya adalah ayah dan ibu sebagai penanggung jawab terhadap keluarga, baik tanggung jawab yang terkait dengan masalah dunia maupun tanggung jawab ukhrawi.

Dari tanggung jawab orang tua sebagaimana tersebut di atas, maka orang tua harus berusaha sedapat mungkin

---

<sup>13</sup>Amier Dajen Indrakusumah, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1973), h. 108.

untuk memungkinkan dan menanamkan berbagai bentuk pendidikan dan pengetahuan kepada anak-anak, termasuk pendidikan/pengetahuan agama dan pengetahuan umum itu sendiri. Suatu hal yang perlu diketahui bahwa pendidikan yang berlangsung di lingkungan keluarga akibat dari hubungan timbal balik antara orang tua dan anak secara kodrat, dalam hal ini Dr. Zakiah Darajat mengemukakan :

Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal dari kesadaran dan pengertian yang lain dari pengetahuan mendidik, melainkan harus secara kodrat suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membentuk situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.<sup>14</sup>

Oleh karena itu orang tua mempunyai pengaruh dan peranan penting atas pendidikan anak. Mereka mempunyai petualan darah yang paling lema memberikan bimbingan sampai anak bisa berdiri sendiri.

Dengan kesadaran yang mendalam, serta didasari rasa cinta dan kasih sayang mendalam, orang tua mengasuh dan mendidik anak dengan penuh tanggung jawab dan kesabaran. Dalam mendidik dan mengajar anak di rumah terdapat banyak manfaat yang bisa diperoleh, hal ini disebabkan karena :

1. Efek hubungan batik akan memudahkan anak menyerap pelajaran dari ibu, kasih sayang ibu terhadap anak memang taksema keindahan abstrak tak tertandingi dan tak mungkin melukiskannya secara sempurna dengan uraian kata-kata.

---

<sup>14</sup>Dr. Zakiah Darajat et. al., *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. II, (Jakarta : Bumi Aksara, 1992), h. 35.

2. Perhatian ibu kepada anaknya di rumah jauh lebih besar dan sempurna, selain karena muridnya hanya satu dua anak, mereka pun sudah hapal sifat, watak dan kebiasaannya, sehingga satu titik kesalahan yang diperbuat akan diketahui dengan demikian metode pengajaran bisa disesuaikan dengan sifat, kegemaran dan kebiasaan anak.<sup>15</sup>

Melihat posisi orang tua sangat strategis terhadap pendidikan dalam lingkungan keluarganya, maka mereka harus memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak dengan memberikan bimbingan yang penuh kasih sayang serta pelajaran yang sifatnya sederhana, praktis dan fungsional bagi kehidupan anak, seperti penggunaan bahasa yang baik dan benar.

Pada proses pendidikan anak dalam lingkungan keluarga, maka yang sangat menentukan adalah :

### a. Ibu.

Bebasimana laleknya kita saksikan di masyarakat bahwa memegang peranan penting terhadap anak sejak ia lahir. Karena ibu yang selalu di sampingnya, memberikan sikap dan minum memelihara serta berusaha dengannya.

Pendidikan seorang terhadap anak-anaknya merupakan pendidikan dasar yang tidak bisa diabaikan begitu saja, maka dapat itu seorang ibu hendaklah orang bijaksana dan rendah rendahidik anak-anaknya.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup>Jendelah Keluarga, Suara Hidayatullah, edisi 67, th. V Nopember 1982, h. 48.

<sup>16</sup>Tida, Dr. Zakiah Dardjat, loco. cit.

Sesuai dengan fungsi dan tanggung jawab sebagai anggota keluarga, dapat dikemukakan bahwa peranan ibu dalam pembinaan dan pendidikan anak selama di rumah adalah sebagai berikut :

- Sumber dan pemberi rasa kasih sayang.
- Pengasuh dan pemelihara.
- Tempat mencurahkan isi hati.
- Pengatur kehidupan dalam rumah tangga.
- pendidik dalam segi emosional.<sup>17</sup>

Dengan demikian peranan ibu dalam proses pendidikan anak didasarkan atas cinta kasih yang asasi, senzen pengabdian yang luhur membina anak untuk melahirkan suatu generasi penerus sebagai harapan bangsa.

#### b. Anak

Di samping ibu, sebalnyapun memegang peranan penting pulo. Anak memandang ayah sebagai orang tertinggi keseksinya dan prestasinya. Kegiatan seorang ayah terhadap usaha-usaha sehari-hari sungguh besar pengaruhnya kepada anak, tabib-tabib telau anak itu sudah besar. Namun demikian ada sebagian keluarga yang mengalami kesulitan mendidik sebagai akibat tindakan seorang ayah yang tidak memberi nafkah, tanpa memperhatikan pendidikan anak-anaknya di rumah.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup>Prs. M. Ngahim Purwanto, MP. *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, Cet. VII, (Bandung : Rosda Karya, 1994), h. 70.

<sup>18</sup>Ibid, Zakiyah Darajat, loc. cit.

Hal tersebut perlu diluruskan, agar dapat mengetahui bagaimana peranan ayah dalam proses pendidikan anak di rumah. Adapun peranannya dapat dilihat sebagai berikut:

- Memberi kekuasaan dalam keluarga.
- Pengembangan intern keluarga dengan masyarakat atau lingkungan luar.
- memberi perasaan aman bagi seluruh anggota keluarganya.
- Pendidikan terhadap anggota dari luar.
- Hakim atau yang mengadili jika terjadi perselisihan.
- Pendidik dari segi-segi nasional.<sup>19</sup>

Dengan demikian, suatu keluarga harus bereaksi di dalamnya suasana rumah tangga bahagia agar seluruh anggota keluarga menjadi senang dan merasa berada dalam keluarga itu. Dengan demikian, anak dalam proses pendidikan mudah mencerna apa yang diberikan orang tuanya dalam rangka pengembangan intelektual mereka.

## 2. Pendidikan Sekolah.

Pendidikan yang berlangsung di sekolah merupakan bagian dari pendidikan yang berjenjang dan berlangsung secara berkesinambungan. Bagian dari pendidikan ini merupakan suatu proses yang bermula dari masuknya peserta

<sup>19</sup>Drs. M. Ngatim Purwanto, op. cit. h. 71

Didik ke dalam situasi sistem pendekolahan dan berakhiri dengan keluarinya peserta didik dari sistem tersebut. Setelah orang tua menyerahkan tanggung jawab pendidikan nya untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak yang kurang berkembang pada saat berada di lingkungan keluarganya. Karena tidak semua tugas mendidik dapat dilaksanakan oleh orang tua terutama dalam hal pengetahuan dan berbagai macam keterampilan.

Dia sekolah anak akan memperoleh berbagai macam pengetahuan dan keterampilan melalui suatu proses belajar mengajar, karena terjadinya suatu "Interaksi antara guru dan murid secara langsung atau tidak langsung".<sup>10</sup> Kejadian ini berlangsung terus menerus dalam usaha mencari dan memperoleh, pengetahuan, keterampilan dan sikap. Demikian pula nilai-nilai yang dapat dikembangkan dalam kehidupan sosial, guru selalu memberikan kesempatan kepada murid untuk aktif dalam proses belajar mengajar. Sebab dengan keikutsertaan anak didik akan memberikan pengetahuan berharga untuk dijadikan bekal di kemudian hari terutama dalam melangkah ke pendidikan yang lebih tinggi.

Sebagaimana diketahui, bahwa dalam proses pendidikan yang berlangsung di sekolah sebagai suatu proses terdapat berbagai faktor yang sangat berhubungan,

<sup>10</sup>Departemen Agama, Proses Belajar Mengajar, Jakarta : Direktorat Jenderal Kebijaksanaan Agama Islam, th. 1977, h. 53.

dalam hubungan ini ditandai dengan adanya kegiatan yang bersifat edukatif antara pendidik dengan siterdidik yang tidak terlepas dari pengaruh lingkungan. Kegiatan yang bersifat edukatif ini, menggunakan berbagai alat pendidikan yang bertitik bertolak dasar pendidikan dan mengajar, yang merupakan salah satu faktor yang turut membantu mencapai tujuan pendidikan, terutama dalam usaha meningkatkan kualitas anak.

Guru merupakan salah seorang unsur tenaga kependidikan dan sumber daya belajar yang utama serta mempunyai fungsi dan tanggung jawab di dalam membimbing mengajar anak di sekolah meskipun di luar sekolah. Keterhasilan pendidikan di sekolah lebih banyak ditentukan oleh proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru. Dengan posisi guru yang sangat strategis itu, membutuhkan teknik di dalam menyampaikan materi pada peserta didik. Dalam hal ini metode mengajar.

## *2. Bimbingan dan Penyuluhan di Keluarga dan di Sekolah*

### *1. Pengertian bimbingan dan Penyuluhan.*

Jika bimbingan dan penyuluhan itu dapat terlaksana dengan baik pada suatu sekolah, salah satu syarat yang perlu dan mutlak adalah dikuasainya pengertian yang tepat tentang bimbingan dan penyuluhan itu oleh semua personil sekolah.

Oleh karena itu sebelum membahas tentang bimbingan dan penyuluhan, akan diuraikan lebih dahulu pengertiannya.

Bimbingan dan penyuluhan adalah terjemahan dari istilah bahasa Inggris "guidance" dan "counseling". Istilah ini terbentuk dari dua perkataan menjadi satu menunjukkan pengertian berbeda tugas dan tujuan sama.

Berbagai macam batasan yang dikemukakan oleh para ahli di dalam memberikan definisi tentang bimbingan dan penyuluhan, antara lain yang dikutip Syahril dan Riskah Ahmad sebagai berikut :

Menurut Stoops, bimbingan adalah suatu proses yang berlangsung terus menerus dalam hal membantu individu dalam perkembangannya untuk mencapai kemampuan secara maksimal dalam mengarahkan manfaat sebesar-besarnya bagi dirinya maupun bagi masyarakat.<sup>21</sup>

Dari definisi di atas, dapat dipahami bahwa sifat-sifat bimbingan adalah pemberian bantuan kepada individu agar dalam perkembangannya mencapai hasil yang optimel optik dimanfaatkan pada dirinya maupun pada masyarakat di sekitarnya.

Menurut Frank W. Miller bimbingan adalah proses membantu individu untuk mencapai pemahaman dari dan arah diri terutama untuk membuat penyesuaian maksimum terhadap sekolah, rumah tangga, dan masyarakat umum.<sup>22</sup>

<sup>21</sup>Drs. Syahril dan Drs. Riskah Ahmad, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : Aksara Raya, t. th.), h. 41.

<sup>22</sup>Drs. Andi Mappiare, *Pengantar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Surabaya : Usaha Nasional Indonesia 1984), h. 126.

Hal-hal di atas juga menjelaskan tentang proses berorientasi individu, di mana penekanan tujuan bimbingan adalah memahami diri, arah diri dan peryesuaian individu terhadap lingkungannya.

Lebih jauh lagi Ratman Natawidjaya memberikan pengertian tentang bimbingan sebagai berikut :

Buatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara terus menerus (continuous), supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sehingga ia segera mengarahkan diri dan dapat bertindak wajar sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.<sup>23</sup>

Dengan demikian dapat dipahami bahwa semua bimbingan merupakan bantuan kepada individu yang dimaksud untuk mengenyam kebahagiaan hidup yang dapat juga direfleksikan untuk kepentingan masyarakat.

Sementara pengertian tentang penyuluhan dapat dilihat pendapat James F. Adam sebagai berikut :

'Penyuluhan adalah suatu pertalian timbal balik antara dua orang individu di mana yang seorang (counselor) membantu yang lain (counselee) supaya ia dapat lebih baik memahami dirinya dalam hubungannya dengan masalah-masalah hidup yang dihadapinya pada waktu itu dan pada waktu yang akan datang.'<sup>24</sup>

Dengan memperhatikan definisi di atas, jelaslah bahwa konseling merupakan salah satu teknik pelayanan dalam bimbingan secara individu, dalam hal ini

BST b. 1 d

<sup>23</sup> Diumbar, Des. Moh. Syura, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Bandung (V Timu, r. th.), h. 29

konseling disebut intinya proses pemberian bantuan yang esensial bagi usaha pemberian kepada murid pada saat mereka berusaha memecahkan problema yang dihadapi.

Namun demikian konseling belum dapat memadai bila menshal tersebut tidak dibentuk atas dasar persiapan yang teratur dalam struktur organisasi, sehingga terjadi suatu proses sosialisasi di dalamnya. Dalam pelaksanaan konseling tersebut tidak boleh bersifat ingin menguasai terlebih orang yang diberi penyuluhan, melainkan harus memiliki sifat kelkeluaran dan sikaf lainnya yang dapat mengerasikan hubungan dengan orang yang bermasalah dengan si bimbingan.<sup>25</sup>

Dari beberapa pengertian bimbingan demikian pulu penyuluhan yang telah dikemukakan, maka bimbingan dan penyuluhan menurut Peraturan Pemerintah No.08 dan Peraturan Pemerintah No.29/1990 adalah bantuan yang diberikan kepada peserta didik mengenai lingkungan dan merencanakan masa depan.<sup>26</sup>

Bimbingan dan penyuluhan yang diadakan merupakan suatu proses bantuan yang diberikan kepada seseorang agar

<sup>25</sup>Tibat, M. Arifin M., Ed, *Pokok-pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Surabaya : Usaha Nasional Indonesia, 1977), h. 21 - 22.

<sup>26</sup>Dra. Kusbandiani, *Pengembangan Program Layanan Bimbingan Karier Bagi Remaja Putus Sekolah*, Makalah, Panitia Kongres VIII dan Konvensi Nasional X IEBI, Surabaya, 1995, h. 1.

memperkenalkan potensi yang dimiliki, mengenal dirinya dan mengatasi persoalan-persoalan sehingga dapat merencanakan sendiri jalannya hidupnya secara tanggung jawab tanpa tergantung pada orang lainnya.

Terlebih jauh lagi Djumhur dan Drs. Holi, Surya mengemukakan bahwa bimbingan dan penyuluhan itu adalah :

Satu proses pemberi bantuan dan terus menerus dan sistimatik kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, agar tercapai kemampuan untuk dapat memahami dirinya (self understanding), kemampuan untuk menerima dirinya (self acceptance), kemampuan untuk mengarahkan dirinya (self direction) dan kemampuan untuk merealisir dirinya (self realization), sesuai dengan potensi atau kemampuannya dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan baik keluarga, sekolah dan masyarakat. Dalam bantuan itu diberikan oleh orang yang memiliki keahlian dan pengalaman khusus dalam bidang tersebut.<sup>27</sup>

Jadi, apa bila diterapkan dalam rangka pendidikan di sekolah dapat diartikan :

Satu proses pemberian bantuan kepada anak didik yang dilakukan terus menerus, dengan memperhatikan anak didik sebagai individu dan makhluk sosial serta memperhatikan adanya perbedaan-perbedaan pada individu, supaya anak didik dapat memahami dirinya, sehingga sanggup mengarahkan diri dan bertingkah laku yang wajar, sesuai dengan tuntutan sekolah, keluarga dan masyarakat.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup>Vide, Djumhur, op. cit. h. 28.

<sup>28</sup>Prs. Ketut Sukardi: *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1983) h. 74

## Tujuan dan Fungsi Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah

Dengan memperhatikan uraian di atas, sudah jelas bahwa tujuan yang ingin dicapai dengan bimbingan ialah tingkat perkembangan yang optimal bagi setiap individu sesuai dengan kemampuannya, agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya yang merupakan tujuan utama bagi murid.<sup>29</sup>

Ada beberapa hal yang ingin dicapai dengan pelajaran bimbingan dan konseling, menurut UU No.2 sistem pendidikan dijelaskan secara umum tujuan pelajaran bimbingan dan konseling sebagai berikut :

Terwujudnya manusia Indonesia seutuhnya yang cerdas yang beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan YME dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasayarakatan dan kelangsungan.<sup>30</sup>

Melibat tujuan pelajaran bimbingan dan konseling di atas, dapat diketahui bahwa tujuan yang akan dicapai adalah terwujudnya cita-cita pendidikan nasional.

Seusai dengan pengertian bimbingan dan konseling sebaiknya upaya membentuk perkembangan kepribadian siswa

<sup>29</sup>Uraian lebih jauh tentang tujuan pelajaran bimbingan secara terperinci bagi murid, guru, sekolah, masing orang tua murid, libat, Diumhus, op. cit. h. 30-31

<sup>30</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Petunjuk Pelaksanaan dan Konseling*, (Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 1994) h. 5

seoptimal mungkin, maka layanan bimbingan dan konseling di sekolah harus dikaitkan dengan pengembangan sumber daya manusia atau kualitas pendidikan dalam rangka menjawab tantangan masa depan yaitu adanya relevansi program pendidikan dengan tuntutan dunia kerja. Semua itu dilakukan untuk membantu siswa agar mencapai tujuan perkembangan meliputi aspek pribadi sosial, belajar dan pengembangan karir.

Setelah kita mengetahui tujuan bimbingan, sebagai apa sebenarnya bimbingan itu dilaksanakan di sekolah, yang sebenarnya bantuan adalah murid-murid yang sedang mengalami permasalahan serius, maka dapat dikatakan bahwa bimbingan sangat memungkinkan dalam proses belajar mengajar.

Bimbingan tidak hanya memungkinkan kegiatan belajar mengajar, melainkan juga sebagai pengiring dalam proses pendidikan dan pengajaran yang merupakan bagian integral dari pendidikan dalam lingkungan sekolah.

Dalam kaitan itu, Drs. Andi Mappiare mengemukakan tiga fungsi utama pelajaran bimbingan di sekolah yaitu :

- Fungsi penyeluran (distributive)
- Fungsi pengadaptasi (adaptive)
- Fungsi penyesuaian (adjustive)

#### a) Fungsi penyeluran.

Yaitu fungsi bimbingan sebagai pemberian bantuan

kepada murid-murid dalam memilih kemungkinan-kemungkinan kesempatan yang terdapat dalam lingkup sekolah, seperti menerima mata pelajaran atau kelompok program, memilih jenis sekolah dalam melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, demikian pula menyangkut kegiatan-kegiatan kurikuler, kelompok belajar. Untuk mencapai fungsi ini banyak tergantung pada kerjasama antara anggota staf bimbingan sekolah, antara konselor/penyuluh dengan guru.

#### ad. 2. Fungsi Pengadaptasi

Yaitu fungsi bimbingan sebagai pemberi bantuan kepada staf sekolah/terutama guru-guru agar dapat menyeleksikan perilaku mendidik staf sekolah, terutama program pengajaran dan intraksi belajar mengajar guru dengan kebutuhan, kecakapan, bakat dan minat untuk membantu guru-guru dalam hal memperlakukan murid-murid dengan tepat, memilih dan menyusun bahan pelajaran, memilih metode dan sebagainya.

#### ad. 3. Fungsi Penyesuaian (Assistive)

Yaitu fungsi bimbingan sebagai pemberi bantuan kepada murid-murid agar mereka memperoleh penyesuaian diri dan wajah secara optimal dalam perkembangannya pribadinya. Pelaksanaan fungsi ini diwujudkan dalam membantu murid menghadapi masalah penyesuaian yang dihadapi yakni melalui identifikasi diri dan masalahnya, sehingga dapat memecahkan sendiri masalah itu. Untuk kelancaran program ini perlu kerjasama konselor dengan guru dan staf sekolah lainnya.

### 3. Pelayanan Bimbingan dan Penyuluhan di Keluarga dan di Sekolah.

Pelaksanaan bimbingan dalam lingkungan keluarga dapat di katakan sama dengan pelaksanaan bimbingan yang dilaksanakan di sekolah, baik dalam bentuk individu maupun kelompok atau sosial. Hanya saja di rumah tidak formal. Karena spontanitas anak itu mendapat layanan sesuai dengan situasi pada waktunya, dengan demikian ada berbagai bertindak sebagai pembimbing dalam hal ini adalah peduli orang tuanya. Sementara di sekolah yang berhak membimbing adalah guru pembimbing yaitu yang mempunyai tugas dan tanggung jawab wewenang dan berhak secara sahih dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap seorang peserta didik.

Berai dengan tujuan pelayanan bimbingan yang telah disebutkan terdahulu, maka untuk mewujudkan hal itu dapat dilakukan dengan bimbingan individual maupun bimbingan kelompok.

Pelayanan bimbingan dan penyuluhan di sekolah berbeda-beda cara pelaksanaannya, hal ini disebabkan karena jenjang pendidikan berbeda. Di sekolah dasar bimbingan diprioritaskan pada sifat pengembangan dan pencegahan. Dengan memperhatikan azas perbedaan individual dan adanya dorongan anak untuk menjadi matang dan berusaha mengembangkan kemampuan intelektualnya dan sosial anak untuk mencapai hasil maksimal.

Kelima akhir diperhatikan untuk mencegah terjadinya kesulitan-kesulitan belajar dan penyesuaian diri bagi anak yang memungkinkan menghambat proses belajar-mu. Sifat penyembuhan bimbingan mendapat prioritas kedua sebaliknya sampaikan kuantitesnya anak yang mengalami kesulitan kurang besar dibanding dengan anak yang perlu dikembangkan. Juga kesulitan-kesulitan mendesak umumnya terjadi pada periode terakhir masa sekolah dasar.<sup>32</sup>

Biasanya belajar di sekolah dasar lebih ditekankan pada pengembangan intelektual, sehingga dituntut prestasi yang lebih baik dalam rangka menunjang kenaikan kelas. Sedangkan kelulusan ujian akhir, namun hal itu tak dapat berjalan, bilamana murid itu mengalami problema serius, oleh karenanya dibutuhkan suatu penyelesaian oleh guru pembimbing.

Untuk mengatasi keadaan yang dialami murid, maka sewaktu-waktu bisa dibutuhkan mengadakan pertemuan dengan orang tua murid untuk lebih memahami kebutuhan, sifat-sifat, dan keadaan murid. Melalui pertemuan itu program pendidikan dan hasil belajar murid dapat difasirkan dengan lebih baik.<sup>33</sup>

Oleh karena itu, orang tua sebagai penanggung jawab bimbingan anak di rumah dan lebih banyak waktunya

<sup>32</sup>Vide, *I b i d.* 284.

<sup>33</sup>Vide, Djombur, *op. cit.* h. 131.

Ruang kelas diperhatikan untuk mencegah terjadinya kesalih-kesulitan belajar dan penyesuaian pribadi anak-anak yang memungkinkan menghambat proses belajarnya. Sifat penyembuhan bimbingan mendapat prioritas kedua, sebab di samping kuantitesnya anak yang mengalami kesulitan kurang besar dibanding dengan anak yang perlu dikembangkan, juga kesulitan-kesulitan mendesak ionunya terjadi pada periode terakhir masa sekolah dasar.<sup>32</sup>

Suasana belajar di sekolah dasar lebih ditekankan pada pengembangan intelektual, sehingga dituntut prestasi yang lebih baik dalam rangka menunjang kenaikan kelas, atau kelulusan ujian akhir, namun hal itu tak dapat terwujud, bilamana murid itu mengalami problema serius, oleh karenanya dibutuhkan suatu penyelesaian oleh guru pembimbing.

Untuk mengatasi keadaan yang dialami murid, maka sewaktu-waktu bisa dibutuhkan mengadakan pertemuan dengan orang tua murid untuk lebih memahami kebutuhan, sifat-sifat, dan keadaan murid. Melalui pertemuan itu program pendidikan dan hasil belajar murid dapat difasirkan dengan lebih baik.<sup>33</sup>

Bila karena itu, orang tua sebagai penanggungjawab bimbingan anak di rumah dan lebih banyak waktunya

<sup>32</sup>Vide, T b i d 204.

<sup>33</sup>Vide, Djombang, op. cit. ib., 131.

bentuk berpasul dengannya, sedapat mungkin dapat memberikan informasi yang konkret bila dibutuhkan guru di sekolah. Dengan demikian anak harus mampu mengenali segera terbuka masalah yang dihadapinya, terutama kesulitan yang dialami dalam belajar.

Dalam kegiatan belajar seorang anak perlu diberikan dorongan dan pengertian dari orang tua dan guru. Kadang-kadang anak pada suatu saat mengalami lemah semangat kurang bergairah untuk belajar, dalam hal ini orang tua berkewajiban memperhatikan dan memberikan dorongan, serta memungkin mungkin membantu menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapinya oleh anak di sekolah.

Tuju memungkinkan orang tua mengadakan konsultansi bersama guru bimbingan dan konseling, guru bidang studi atau kepala sekolah untuk mengetahui perkembangan anak. Hal hal pula dilakukan dalam bentuk komunikasi kasus antara orang tua dengan guru. Hal ini dimaksudkan untuk merealisir selanjutnya paling tepat, agar masalah anak didik dapat diatasi dengan baik.

## RAB IV

### HUBUNGAN KELUARGA DAN SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS OUTPUT PENDIDIKAN DI DESA MASSEWAE KABUPATEN PINRANG

#### A. Pentingnya Pendidikan Keluarga dan Sekolah.

Sekolah sebagai pendidikan formal, lahir dari pemikiran efisiensi dan efektivitas di dalam pemberian pendidikan kepada warga masyarakat. Lembaga pendidikan persekutuan, kelahiran dan pertumbuhan demikian pulsa perkembangannya dari dan untuk masyarakat yang bersangkutan, terutama bagi anak yang telah masuk usia sekolah sebagai langkah untuk memajukan bangsa Indonesia yang ada di Desa Massewae, Kabupaten Pinrang sebagai bagian dari Indonesia.

Sebagai sebuah suatu lembaga pendidikan, mempunyai peranan penting dalam membantu keluarga, terutama dalam mendidik dan mengajar serta memperbaiki dan mempertingkatkan anak didik dari keluarganya. Ini bukan berarti sekolah mengambil alih peranan dan fungsi orangtua dalam mendidik anaknya, tetapi sekolah bersama-sama dengan orang tua membantu mendidik anak.

Di rumah dia mendapatkan pendidikan sesuai dengan kelebihan-kemampuan keluarganya, hal ini disebabkan karena kemampuan yang terbatas dan banyak tugas serta tanggung jawab lain yang harus dilaksanakan, maka sebaiknya sebagian diserahkan kepada sekolah.

Jelas bahwa peran dan fungsi utama sekolah ialah membantu keluarga melalui tenaga edukasi yang ada dan wewenang hukum yang dimilikinya, berusaha melaksanakan tugas yakni memberikan pengetahuan, keterampilan dan sikap secara lengkap sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh anak-anak dari keluarganya.<sup>1</sup>

Dapat disadari bahwa tanggung jawab pendidikan bukan hanya berada dirumah, tetapi juga berada di sekolah demikian pula di masyarakat. Untuk mengetahui bagaimana tanggapan persepsi masyarakat tentang tanggung jawab mendidik anak dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL IX  
PANDANGAN MASYARAKAT DALAM TANGGUNG JAWAB MENDIDIK ANAK

No.	PERSEPSI MASYARAKAT	f	%	KETERANGAN
1.	Mendidik Tanggung Jawab Orang Tuas	14	18,6	
2.	Mendidik Tanggung Jawab Sekolah	2	2,6	
3.	Mendidik Tanggung Jawab Masyarakat	6	---	
4.	Mendidik Tanggung Jawab Keluarga, Sekolah dan Masyarakat	59	78,6	
	JUMLAH	75	100	

Inisial dari angket no. 1.

<sup>1</sup> Lide, Drs. Hary Yusuf, Pengantar Ilmu Pendidikan, Det. II, (Jakarta; Ghalia Indonesia, 1984), hal. 32.

Dari 75 angket yang diedarkan di masyarakat, diperoleh hasil 14 (18,6 %) orang memandang bahwa tanggung jawab mendidik anak sepenuhnya berada di lingkungan keluarga, 2 (2,6 %) menyerahkan seluruhnya pada sekolah tanpa campur tangan orang tua, dan 59 (78,8 %) responden yang menyatakan bahwa tanggung jawab mendidik anak tidak bisa dilepaskan ketiga-tiganya yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat, dan tak seorang pun responden yang memandang bahwa tanggung jawab pendidikan itu hanya pada masyarakat.

Hasil ini memberikan suatu indikator bahwa di Desa Ngaraiwali, Kabupaten Pinrang umumnya masyarakat memandang bahwa tanggung jawab pendidikan itu bukan hanya hanya pada satu lembaga tertentu saja, tetapi ketiganya harus berperan dalam usaha mengembangkan intelektual anak didik.

Berikut pengembangan kepribadian dan intelektual tersebut yang paling dominan adalah sekolah, sebagaimana diajukan pernah dikemukakan oleh Zahara Idris, M.A. pada kesempatan berikut:

- a. Anak didik belajar bersama-sama anak didik, antara guru dengan anak didik, dan di antara anak didik dengan orang bukan guru (Karyawan);
- b. Anak didik belajar mentasti peraturan-peraturan sekolah;
- c. Mempersiapkan anak didik untuk menjadi anggota masyarakat yang berguna bagi agama, bangsa dan negara.

<sup>2</sup> Prof. Zahara Idris, M.A., *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Padang: Angkasa Raya, 1971), h. 69.

Dengan memperbaiki dan memperbaikkan diri atas, akan terhindar dalam pemikiran kita bagaimana pentingnya suatu lembaga pendidikan sekolah pada suatu daerah, karena dalam sekolah itu anak-anak akan dibimbing beretika yang baik, terti pada hukum, berkepribadian yang mantap dan mampu menjalankan perintah-perintah agama, agar dapat berguna bagi bangsa dan negara.

Pemberian pendidikan bukan sepenuhnya diserahkan kepada sekolah, tetapi yang tidak kalah penting juga adalah di lingkungan keluarga. Hasil wawancara penulis dengan salah seorang tokoh masyarakat mengatakan :

Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama, sebab di situ lah anak mudah dididik, diajar, dibimbing, disuluh, dilatih dan dibina. Tanpa melalui pendidikan keluarga anak tidak bisa hidup, tumbuh dan berkembang sebagaimana mestinya.

Dalam uraian tersebut, betapa besar pengaruh orang tua di dalam mengembangkan kepribadian anak di rumah. Terenggang tanggung jawab pendidikan anak di rumah ditegaskan oleh Allah SWT. dalam Al Qur'an, Surah At Tahrif ayat 8 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ أَصْنَعْنَا لَهُمْ أَنفُسَكُمْ وَأَنفُلُنَا لَهُمْ نَارٌ

“Hai orang-orang yang beriman! Janganlah dirimu dan keluargamu mengira segalanya baik.”<sup>4</sup>

<sup>4</sup> Djo. Muhammad Djonaidi, Tokoh Masyarakat, “Werasidat”, Di rumah, 30 November 1995.

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, Terjemah Yayasan Penerjemah Al-Qur'an, 1981/1982) II, 951

Ayat tersebut di atas, telah memberikan suatu gambaran umum tentang pentingnya pendidikan dalam keluarga, oleh karena keluarga adalah bagian dari masyarakat di mana keluarga itu berdomisili, baik buruknya suatu keluarga akan ditentukan oleh pemimpin keluarga itu sendiri, dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggungjawabannya di sisi Allah SWT termasuk pemimpin dalam rumah tangga. Hal itu berdasarkan sebuah hadits Rasulullah Saw. sebagai berikut :

*كُلُّ زَوْجٍ وَرَبِّ كُمْبَسْنَةٍ وَلِعَنْ دُعَيْتَ*

Tiap-tiap kaum adalah pemimpin dan tiap-tiap wanita kaum pun akan diminta pertanggungjawaban terhadap apa yang dia pimpin.

Sehubungan dengan makna hadits di atas, maka setiap keluarga khususnya ayah dan ibu sebagai pemimpin seharusnya berusaha untuk memberikan pengaruh dan pengarahan kepada anak-anaknya, untuk memudahkan hal-hal yang diidhoni Allah SWT termasuk masyarakat di masa depannya.

Di Desa MassawaE, Kabupaten Pinrang pada umumnya mereka mengarahkan kepada pendidikan keluarga atau dasar Islam dan keislaman. Hal itu berdasarkan hasil wawancara dengan sejumlah tokoh masyarakat yang ada di daerah

Firdaus, Abubakar Ahmad As-Sayyid, Kedua Para Pendikti Muslim, (Jakarta: Buku Andalan, 1961), h. 12.

masyarakat di Desa Hassiwae, sementara mengarahkan keluarga mereka dengan pembinaan dan pengajaran yang sangat selaras dengan norma-norma ajaran Islam sehingga di daerah ini selalu tercermin pada anak-anak mereka tindakan dan perilaku yang Islami, jauh berbeda dengan anak-anak yang dalam lingkungan keluarganya tidak mendapat pendidikan dan pembinaan.<sup>6</sup>

Hasil wawancara penulis sebagaimana tertulis di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa masyarakat yang ada di Desa Hassiwae sungguh sangat besar perhatiannya terhadap pemberian pendidikan dan pengajaran kepada anak-anaknya.

Hasil wawancara tersebut adalah sangat relevan dengan hasil pengamatan penulis dari apa yang didapatkan di desa tersebut yaitu "masyarakat di Desa Hassiwae yang dibewani oleh tiga dusun yang pada dasarnya penduduk dan masyarakatnya mayoritas beragama Islam. Dan pada tiap-tiap keluarga di desa ini selalu membangun dan mendidik anak-anak mereka dengan berpedoman kepada norma-norma Islam itu sendiri sehingga anak-anak selalu mencerminkan perilaku yang Islami baik di lingkungan keluarga sendiri maupun di masyarakat".

Pendidikan dan pembinaan yang dilakukan oleh orang tua di lingkungan keluarga pada dasarnya di samping sebagai pemimpin dalam keluarganya juga sekaligus membantu keamanan dan ketertiban dunia khususnya di bidang pembangunan bangsa dan negara itu sendiri.

<sup>6</sup>H. Tamrin, Tokoh Masyarakat, "Wawancara", Di Rumah, 29 Nopember 1995.

Melihat karena pembinaan dan pendidikan yang dilakukan oleh lingkungan keluarga pada hakikatnya turut memberikan pengaruh dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan keluarga di Desa Massewae, Kabupaten Pinrang.

Dalam peningkatan kualitas pendidikan sudah tentu akan berawal dari sejauh mana pengetahuan dan pendidikan serta pengalaman yang ada pada diri manusia itu sendiri. Justru itulah pendidikan dan pembinaan sangat dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan tersebut lewat pendidikan keluarga.

Pendidikan di lingkungan keluarga merupakan pendidikan yang berlangsung secara sederhana dan utama. Oleh karena itu di antara keluarga masyarakat dan pemerintah harus selalu ada pengertian dan kerja sama yang matang baik lewat peningkatan pendidikan formal, non formal maupun informal, yang kesemuanya itu turut membantu dan memajang dalam pengembangan pengetahuan dan pendidikan di Desa Massewae, Kabupaten Pinrang.

#### B. Pengaruh Keluarga dan Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Output Pendidikan

Dengan melihat posisi orang tua di rumah dalam membimbing anak, demikian pula guru di sekolah dalam menstimulasi intelektual peserta didiknya, sudah barang tentu merupakan pengaruh yang sangat kuat dalam rangka memperbaiki keluarga pendidikan yang baik.

Bezit besaranya pengaruh yang bisa dirasakan, maka berarti bahwa antara penanggung jawab pendidikan itu perlu diintensifkan, baik melalui usaha guru di sekolah maupun orang tua murid. Pertemuan antara kedua pendidik yaitu guru dan orang tua murid perlu diadakan secara periodik untuk mengadakan tukar pikiran dan pendapat tentang hal-hal khusus anak didiknya yang merupakan kegiatan faedagogis. Baik menyangkut masalah kesulitan yang dialami oleh guru di sekolah dalam menghadapi anak dari masing-masing berbagai latar dan kepribadian, maupun hal-hal lain yang perlu disampaikan kepada orang tua murid dalam membimbing anaknya di rumah.

Dari hasil hubungan kedua lembaga pendidikan ini, pihak sekolah akan memperoleh input (masukan) untuk secara efektif melaksanakan reduksi terhadap orang tua murid tentang masalah-masalah atau sikap pembelajaran metode pendidikan yang perlu dipahami bagi mereka. Semping kegiatan ini menjadi pendorong kepada anak didik untuk lebih giat belajar.

Prinsip keharusan adanya hubungan yang demikian ini jelas diperintahkan oleh Allah SWT. sebagaimana firman-Nya dalam Surah Al-Hajah ayat 2 sebagai berikut :

**وَتَعَاوُنُ عَلَى الْبِرِّ وَالْتَّقْوَى وَلَا تَعَاوُنُ عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدُوانِ**

Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan tawwa, dan janganlah tolong menolong dalam beraksi dosa dan pelanggaran.

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh yang diperoleh masyarakat di Desa Massewae terutama dalam pengembangan prestasi anak dapat dilihat tabel di bawah ini :

TABEL X  
PENGARUH KERJA SAMA GURU DAN ORANG TUA

No.	KERJA SAMA	f	%	KETERANGAN
1.	Mempengaruhi	57	76	
2.	Tidak Mempengaruhi	7	9,3	
3.	Tidak Mempengaruhi	11	14,6	
	JUMLAH	75	100	

Dituliskan dari angket no. 6

Dari 75 angket yang diedarkan di masyarakat telah diperoleh hasil 57 orang (76 %) responden yang menyatakan mempengaruhi, belajar anak dari hasil kerja sama dengan guru sekolah, sementara 7 orang (9,3 %) responden yang kurang mempengaruhi, dan 11 orang (14,6 %) responden yang sama sekali tidak ada pengaruhnya terhadap prestasi anak.

Hal-hal keadaan seperti di atas, jelas bahwa terdapat suatu pengaruh yang sangat besar kalau dalam suatu desa terdapat penyelenggara pendidikan ada kontak kerja sama dengan orang tua yang sedang dididiknya. Demikian pula hasilnya hasil yang diharapkan tidak memuaskan karena tidak kerja sama dalam hal tanggung jawab memudahkan anak.

Pada bagian ini diuraikan hasil prestasi yang dicapai dari masing-masing anak yang dijadikan orang tuanya sebagai responden berdasarkan nilai indeks prestasi di sekolahnya masing-masing, seperti tergambar dalam tabel :

TABEL XI  
INDEKS PRESTASI MURID SDN DI DESA MASSEWAxE

No.	TINGKAT PRESTASI	f	%	KETERANGAN
1.	Tinggi Sekali	1	1,3	8,6 - 9,0
2.	Tinggi	14	18,6	7,6 - 8,5
3.	Rendang	54	72	6,0 - 7,5
4.	Rendah	6	8	< 6,0
	JUMLAH	75	100	

Sumber data : Rangkuman buku kumpulan nilai tahun ajaran 1995 - 1996 SDN se-Desa Massewae.

Dengan memperhatikan hasil indeks prestasi yang dicapai oleh masing-masing anak yang dijadikan responden oleh orang tuanya, 1 (1,3%) anak yang memperoleh nilai yang tinggi sekali, sementara 14 (18,6%) anak yang mendapat nilai tinggi, 54 (72%) anak yang mendapat nilai rendang, dan hanya 6 (8%) anak yang mendapatkan prestasi yang memprihatinkan.

Hasil ini memberikan suatu indikasi bagi kita bahwa antara sekolah dan keluarga betul-betul memperbaiki prestasi anak di sekolah baik pada saat berada pada jenjang pendidikan dasar maupun di jenjang pendidikan menengah.

Hal ini terbukti karena hanya 6 orang (8%) murid yang memperoleh nilai rendah dibanding dengan murid lainnya, sedangkan karena kerja sama antara keduanya perlu ditinjau kembali.

Hasil kerja sama dengan dua mitra kerja di atas, maupun tiga ahli memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang sangat berharga dalam hal mendidik anaknya, sebaliknya para guru dapat pula memperoleh keterangan dari orang tua tentang kehidupan dan sifat anak-anak di rumah. Keterangan orang tua sungguh sangat besar pengaruhnya bagi guru dalam memberikan pelajaran dan pendidikan terhadap muridnya. Dari keterangan orang tua murid guru dapat mengetahui keadaan alam sekitar tempat murid tinggal dibesarkan, demikian pula orang tua dapat mengetahui kesulitan yang sering dialami anaknya di sekolah, dapat mengetahui kondisi anak di sekolah, rajin, malas, bodoh, suka mengantuk, yang kesemuanya itu mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi seorang anak.<sup>8</sup>

Dengan mengetahui pengaruh-pengaruh di atas dapat dijadikan bahan bagi guru untuk menciptakan proses belajar yang lebih baik lagi, demikian pula orang tua dapat mengambil tindak lanjut dalam membimbing anak di rumah dalam rangka menghasilkan suatu lulusan pendidikan yang berkualitas.

---

<sup>8</sup>Prs. M. Ngahim Furwantö, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Cet. VII, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1994), h. 15

### *3. Usaha-usaha Keluarga dan Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Output Pendidikan*

Setelah kita mengetahui pengaruh hubungan sekolah dan keluarga dalam tanggung jawab pendidikan anak pada uraian di atas, maka uraian berikut adalah berkisar pada usaha-usaha yang dilakukan guru di sekolah dan orang tua di rumah dalam rangka meningkatkan kualitas output pendidikan di Desa Maesewae, Kabupaten Pinrang.

Menurut Syekh Muhammad Hafqib Al Atas, beliau menyatakan bahwa : "pendidikan adalah suatu proses penanaman akhlak ke dalam diri manusia".<sup>9</sup>

Berdasarkan ungkapan pengertian pendidikan tersebut di atas, maka pendidikan adalah suatu proses perkembangan pengetahuan dari orang dewasa kepada orang yang membutuhkan pendidikan, sebagai bahan mentah yang harus dilihat dan dibina berdasarkan nilai-nilai pendidikan yang ada di atas yang relevan dengan kebutuhannya. Maka dengan itu proses pendidikan sudah tentu akan memiliki metode atau cara penerapan yang harus dilakukan oleh para pendidik diri sendiri, cara atau metode tersebut adalah melalui proses tahapan dalam arti disesuaikan dengan perkembangan dan pertumbuhan serta dasar ketuhanan jangkaan pemikiran sang anak sebagai bahan olahan dalam pendidikan.

---

<sup>9</sup>Syekh Muhammad Hafqib Al Atas, *Konsep Pendidikan Islam*, (Bandung: Misran, 1984), h. 35

Dalam usaha meningkatkan kualitas 'output' pendidikan di Desa Massewae, Kabupaten Pinrang dilakukan dengan beberapa cara di antaranya :

#### a. Mengadakan les sore.

Ini merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh pokok sekolah, berdasarkan hasil wawancara dengan seluruh kepala sekolah di bawah ini :

"Kegiatan yang dilakukan dalam rangka meningkatkan mutu output pendidikan di sekolah kami adalah mengadakan les setiap sore untuk semua bidang studi terstruktur yang diuntik dalam ERTAHAS dan ini diadakan pada saat mendekati ujian akhir."<sup>10</sup>

Bila umumnya semua lembaga pendidikan formal yang ada di desa ini menyelenggarakan hal yang sama, ini seharusnya sekali dilakukan sebagai nilai tambah bagi anak-anak dalam menghadapi ujian akhir, dalam kondisi seperti ini lah yang dapat mengulangi kembali pelajaran yang pernah diajarkan selama guru itu mengajar di sekolah.

#### b. Mengadakan tanya jawab pulang.

Pengajar perlu mengetahui sejauh mana bahan yang telah dijelaskan dapat dimengerti oleh murid, maka diadakanlah tanya jawab, baik pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar sebagai feedback maupun pada saat menjelang pulang sekolah.

<sup>10</sup>L. Abraham, Kepala SDN 262 Pinrang, "Wawancara", di Kantor, 29 Nopember 1995.

Dalam rangka meningkatkan kualitas output pendidikan, setiap harinya pada saat selesai memberikan materi pelajaran diadakan tes/tanya jawab polang, hal ini dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana penguasaan besar murid-murid tentang materi yang telah diajarkan, dan spontanitas guru dapat mengevaluasi berhasil tidaknya mengajar pada saat itu.

Dan setiap pekan diadakan rapat oleh guru-guru, pada hari Sabtu, untuk membahas masalah-masalah yang timbul selama satu minggu dalam menghadapi anak di kelas.

Pada umumnya, murid tidak dapat mengetahui sejauh mana hal-hal yang diterangkan dapat mereka pahami, begitu pula dengan guru yang mengajar, oleh karena itu perlu adanya evaluasi, baik dalam bentuk tertulis maupun tidak tertulis. Pekatanan evaluasi ini murid dipaksa berpikir kritis untuk mencapai pemecahan masalah, sehingga timbul suatu pengetahuan baru. Adapun misalnya kalau ada masalah yang timbul dan sulit diberikan jawaban yang memungkinkan, dapat dilengkapi pada saat zumu mendekan rapat.

### B. Pemberian pekerjaan rumah untuk semua bidang studi.

Pekerjaan rumah bagi murid-murid yang sedang menjalani pendidikan adalah merupakan salah satu teknik untuk membiasakan anak duduk di meja belajar dalam rangka mengulangi materi pelajaran. Sebab bagaimanapun kecakapan menangkap pelajaran di sekolah tanpa diulangi di rumah pada akhirnya hilang dengan sendirinya.

Setiap bidang studi guru memberikan pekerjaan kepada anak untuk diselesaikan di rumah masing-masing,

---

<sup>11</sup>Drs. Baharuddin, Kepala SDN 48 Pinrang, "Wawancara", di Kantor, 2 Desember 1995.

jangan maksa orang tua turut berpartisipasi di dalam memantau anak untuk menyelesaikannya, agar anak tidak telusuk-bebas bermain tanpa ada batas.<sup>15</sup>

Pada akhirnya melihat kondisi zaman modern ini, berbagai macam pengaruh negatif yang bisa dialami oleh anak. Perkembangan media komunikasi massa yang sangat pesat telah menyita waktu dan tenaga, serta minat dan perhatian anak-anak yang pada akhirnya dapat menghambat kemajuan belajar mereka. Pemberian pekerjaan rumah bagi anak merupakan usaha untuk mengantisipasi hal tersebut. Oleh karena itu partisipasi aktif orang tua dalam hal ini sangat dibutuhkan, dalam arti penerimanaan kadar tanggung jawab yang sangat luas dengan tuntutan kehidupan anak, termasuk dalam hal pembinaan prestasi belajar mereka yang perlu dibuktikan dengan langkah-langkah konkret.

Keikutsertaan orang tua dalam menyelesaikan pekerjaan rumah bagi anak-anak di rumah, merupakan usaha yang sangat berharga dalam membantu guru untuk meningkatkan kualitas *output* pendidikan pada suatu institusi.

Seharusnya memang orang tua tidak melimpahkan sepenuhnya tanggung jawab mereka kepada guru di sekolah dalam membina prestasi belajar anak, sebab dalam dunia pendidikan para unsur pendidikan masing-masing mempunyai tanggung jawab. Meskipun demikian orang tua tetap mempunyai tanggung jawab yang lebih berat dan sepenuhnya

<sup>15</sup> Prof. Baharuddin, Kepala SDN No. 48 Pinrang, "Kesadaran", di Kamie, 2 Desember 1995.

harus diperlakukan untuk kepentingan anak. Melalaikan dalam hal ini merupakan suatu sikap yang kurang wajar/bijaksana, jangankan melalaikan keliru dalam bertindak merupakan suatu kesalahan mendidik yang tentunya akan dirasakan langsung oleh anak akibatnya.

Orang tua harus memperhatikan sekolah + anaknya dengan memperhatikan pengalaman dan menghargai usaha+usaha serta orang tua harus menunjukkan kerja samanya dalam membimbing anak belajar di rumah menyelesaikan pekerjaan rumah, dan janganlah disita waktu anak mengerjakan pekerjaan keluarga, hal ini semua dilakukan sebagai usaha meningkatkan kualitas anak.<sup>10</sup>

#### 4. Pemanfaatan kedisiplinan mengajar guru.

Guru adalah pendidik yang profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul tanggung jawab pendidikan. Penyerahan anak oleh orang tua kepada sekolah, sekaligus berarti pelimpahan sebagian tanggung jawab pendidikan anak kepada guru di sekolah. Hal ini didasarkan pandangan orang tua bahwa pede pendidikan yang berlangsung di sekolah sifatnya formal di bawah pengawasan pemerintah.

Berdasarkan hal tersebut dengan rasa tanggung jawab mereka menekankan sesuai dengan tugas yang diembannya, meski pede banget sekolah mereka harus di kelas untuk menjalankan tugas.

<sup>10</sup> Zuhlan, A.M.Ed., Kepala SDN No. 49 Pinrang, Wakilwakil di Kantor, 25 November 1995.

Harii wawancara dengan salah seorang kepala sekolah mengatakan "Kedisiplinan mengajar guru perlu diterapkan demikian pula pengajaran harus terencana dengan memanfaatkan metode dan fasilitas lainnya, waktu yang ada harus dimanfaatkan secara efektif dan efisien. Sebab suatu hal yang mesti disadari bahwa bila waktu yang ada itu dimanfaatkan sebaik-baiknya hasilnya akan memuaskan, demikian pula sebaliknya.<sup>14</sup>

Dengan demikian seorang guru harus profesional di dalam menjalankan tugas-tugas dan berusaha menerapkan konsep-konsep metodologi dan teknologi kependidikan serta berusaha memecahkan masalah-masalah kependidikan berdasarkan pemikiran, konseptual, metodologis, dan teknologis.

Hal ini sejalan dengan apa yang pernah dikemukakan oleh Akmal Huse bahwa "seorang yang melaksanakan tugas mengajar harus memiliki kemampuan profesional antara lain menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum, mengelola program belajar-mengajar, mencakup pembuatan program evaluasi, satuan pelajaran, melaksanakan program belajar mengajar, mengadakan analisa evaluasi siswa, serta perbaikan dan pengayaan. Di samping itu penggunaan media pengajaran, menguasai proses pendidikan secara langsung,

---

<sup>14</sup>H.I. Abdul Samad Side, B.A., Kepala SDN No. 263 Pinrang, "Wawancara", di Kantor, 25 Nopember 1995.

berusaha mempengaruhi dan membina serta mengembangkan kemampuan peserta didik agar menjadi manusia berdasar

### 3. Pemberian motivasi dan pengawasan kepada anak.

Lain pula halnya dengan apa yang dilakukan oleh seorang kepala keluarga di daerah ini di dalam mendidik anak di rumah dalam rangka meningkatkan kualitas prestasi anaknya yaitu :

Memberikan motivasi kepada anak, berusaha semaksimal mungkin untuk memotivasi pengaruh negatif yang dapat menghambat perkembangan prestasi anak, mengawasi simpatik, tempatik, koordinasi, informasi menyediakan fasilitas pendidikan sesuai dengan kebutuhan yang ada baik dalam sarana dan prasarana dan seragamnya.

Melihat upaya yang dilakukan di atas, sudah barang tentu orangtua tidak bisa mempercayai permainannya dalam mendidik anak di rumah, oleh karena itu hubungan dengan masyarakat harus aman, tertib dan lancar sehingga anak diberi rasa nyaman distasi biola ada sebaliknya "baru" bagi anak. Semakin pada hubungan keluarga dengan sekolah, masyarakat dan alihnya hal yang sangat penting diwujudkan agar terciptanya suatu keharmonisan dalam masyarakat, sebab kalau dalam keluarga itu diliputi rasa takut dan takutnya akan dihukum, maka dalam masyarakat juga akan ada rasa takut dan takutnya akan dihukum.

Festival Muise Peninjakan SIM melalui Remanspan Kemampuan Guru, Cipinji, Bandung Selatan 5 Oktober 1995 b, 6.

Drs. Muhammad Diniard, Tokoh Masyarakat, "Wawancara", di Rumah, 30 Desember 1995.

kesempatan terbatas di dalamnya, mestahil pendidikan dapat berjalan dengan baik.

Dalam semakin upaya yang dilakukan di atas, namun di sana pun tidak terhindarkan kesulitan-hambatan. Hal ini terlepas karena adanya faktor penghambat yang dialami oleh orangtua dalam mendidik anak di rumah. Hal ini merupakan kondisi yang lebih sering kali terjadi ketikaorangtua masih muda.

Ramahnya dia dalam membimbing anak di rumah karena terpengaruh oleh lingkungan, pengaruh budaya besar yang ada, sesuai dengan budaya kita dan kurangnya minatnya relasi anak di rumah sekitar pengaruh film di televisi.<sup>17</sup>

Misalnya lingkungan sangat berpengaruh bagi pertumbuhan dan perkembangan anak di mana ia berada bersama langsung, sengaja atau tidak sengaja kalau anak tidak diawasi dengan baik akan terbawa oleh suasana.

#### **D. Hubungan Keluarga dan Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Output Pendidikan**

Para lembaga pendidikan yang mutlak dikelola manusia yaitu sekolah dan keluarga adalah antara kerja yang tidak bisa dipisahkan. Quatu prinsip dari pedoman perkembangan hidup manusia, antara lain keimanan, kultum dan etika, yakni balik antara satu potensi dengan potensi lainnya. Karena

<sup>17</sup>H. Mahmud, Tokoh Nasjarakat, "Wawancara", di Rumah, 27 Nopember 1995.

dengan hubungan itu akan mudah tercapai segala sesuatu yang dicita-citakan.

Hubungan yang bersifat harmonis antara kedua belah pihak, mengharuskan adanya sesuatu kerja sama yang baik sebagai suatu mekanisme berimbang.

Hengenai hubungan kedua lembaga pendidikan termasuk keluarga dan sekolah di Desa Massewae, Kabupaten Pinrang dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL XII  
HUBUNGAN KELUARGA DAN SEKOLAH

No.	ANTARA LEMBAGA	f	%	KETERANGAN
1.	Pesat Berhubungan	65	87,5	
2.	Varang Berhubungan	10	12,5	
3.	Tidak Berhubungan	+	-	
	JUMLAH	75	100	

Dari tabel angket No. 5

Dari 75 angket yang diberikan di masyarakat, dapat dilihat bahwa sifat kedua lembaga (12,5%) responden yang berada di desa Massewae sekolah dan keluarga bersatu berhubungan dengan orang tua (12,5%) responden ini tidak menginginkan anaknya bersekolah, dan tak seorangpun yang menyatakan bahwa lembaga pendidikan itu tidak berhubungan.

Itu memberikan suatu diri bahwa masyarakat yang ada di Desa Massewae, Kabupaten Pinrang pada umumnya menyadari bahwa antara sekolah dan keluarga terkait erat dalam bertanggung jawab mendidik anak.

Antara sekolah dan orang tua di rumah memperkuat nilai-nilai yang harus diterapkan bersama-sama mendidik peserta didik sesuai dengan kemandirian masing-masing. Guru melarang anak karena berkait dengan tugas dinas yang diperintahkan oleh pemerintah dan orang tua terhadap pelajaran tertentu yang berasal dari Tuhan. Oleh karena itu, keberlangsungan pelajaran Komunitas serta tidak adanya permasalahan berulang kali di antara kedua komponen ini adalah suatu hal yang diharapkan. Yang diperlukan adalah mempertahankan nilai-nilai yang sama untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang aman dan nyaman bagi peserta didik. Untuk menghindari permasalahan pembelajaran, maka pertemuan dengan orang tua dilakukan secara intelektual.

Adalah suatu kepentingan besar bahwa guru dan orang tua menginginkan meningkatkan kemandirian, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik sendiri ketika dia belajar di sekolah. Jadi, tanpa perihal ada kesulitan tentang pendidikan peserta didik, Ingkash laku anak, cara belajar, dan sebagainya.

Antara sekolah dan keluarga sangat erat. Hubungan ini dapat dalam peningkatan prestasi belajar anak. Oleh karena waktu anak lebih banyak di luar sekolah dengan di sekolah maka perlu partisipasi orang tua untuk membimbing anak selama mereka berada di rumah.<sup>18</sup>

<sup>18</sup>Pers. Baharuddin, Kepala SDN No. 40 Pinrang, "Wawancara", di Kantor, 2 Desember 1995.

Sekolah pada hakikatnya merupakan tempat pelimpahan sementara sebagian orang tuanya yang masih berhadapan dengan dunia anak dalam bentuk ini berada dalam waktu relatif singkat, tetapi dalam masa kehidupan yang beraneka ragam adalah sekolah yang dihadapi. Sementara itu, lingkungan memperlukan tempat tinggal berapapun sesungguhnya dari durasi yang tua memungkinkan tentang keluarga sebenarnya dan tidak selalu ada dalam lingkungan pendidikan yang bersifat permanen atau tetap. Dengan kata lain perkuliahan adalah sebuah masa yang tidak pernah berhenti dan seorang tua di rumah tidak selalu berada di rumah. Karena itu juga diperlukan sistem pendidikan untuk mendukung prestasi serta kesejahteraan.

Tujuan yang tidak mampu perhatikan oleh sekolah adalah bantuan sekolah dalam arti unsur pendidikan yang ada di rumah berinteragian dengan sekolah, misalnya pendidikan generasi yang masih berlangsung.

Bes. H.M. Arifin, M.Ed. mengutip pendapat Gesell tentang pengaruh serta hubungan antara guru dan orang tua sebagai berikut:

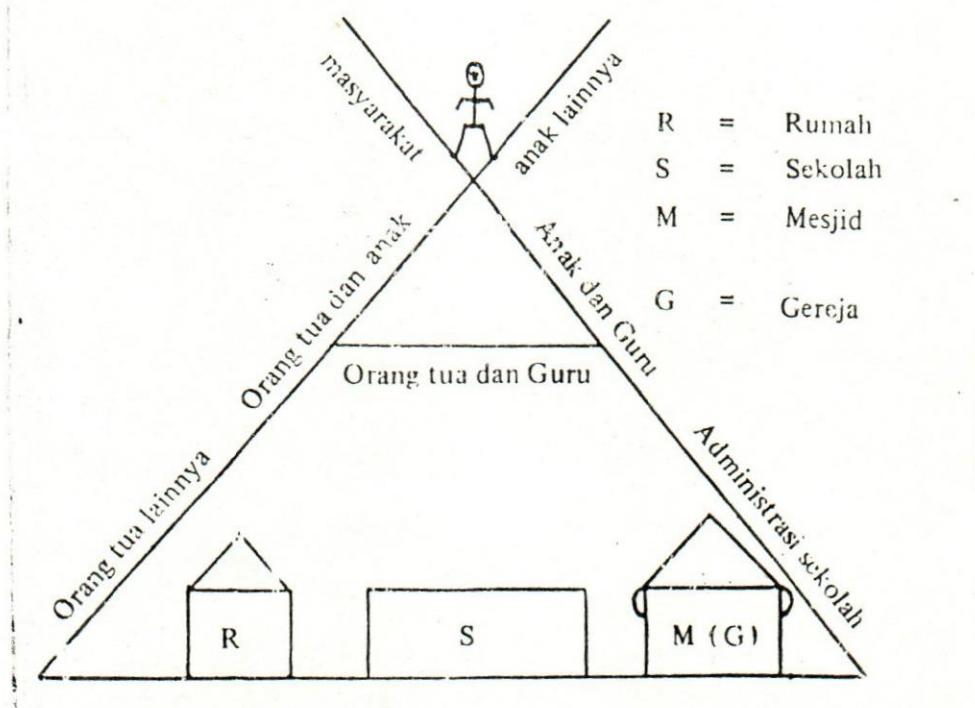
1. Hubungan antara orang tua dan anak didasarkan atas keturunan dan keseksian, sedang guru berdakwah kekuasaan yang diberikan oleh pemerintah.
2. Anak yang menjadi tanggung jawab guru adalah bersama-sama dengan orang tua dan anak.
3. Untuk sebaik baiknya memberikan keterlibatan orang tua dalam anak keseksian dan berkeabsahan anggota keluarga yang memberikan kepada orang tua kesempatan yang maksimal untuk mensosialisasi anak-anaknya.
4. Pada tahap pertama sekolah anak masih belum terbiasa dengan hubungan yang memusatkan dengan orang tua, seiring berjalannya tahun dan ikatan guru dengan anak.

<sup>18</sup>Prsi. H.M. Arifin, M.Ed., *Hubungan Tua dan Sekolah Terhadap Pengembangan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, Cet. III, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977) h. 113.

Anak yang dikenakkan di atas menunjukkan perbedaan dalam pertemuan hubungan orang tua dan anaknya, serta hubungan guru dan muridnya, yang masing-masing mempunyai prosesnya sendiri-sendiri dalam psikologis berbeda-beda.

Untuk mendekati pengaruh-pengaruh agar tidak merugikan terkenaasih. Walaupun anak maha sejagonya di bentuk hubungan timbal balik antara kedua pendekar berdasarkan faktor yang berada di masing-masing hubungan mendidik akan tetapi efektif sejauh mana merasah dari unsur pelajaran dan pemahaman anak di rumah dan sekolah.

Untuk lebih mempermudah dapat dilihat di bawah ini :



Apa yang disaksikan dalam wawancara atas, dilukiskan bahwa pada dasar hubungan terletak pada orang tua dan guru. Hubungan anak dengan guru, atau orang tua dan anak, sebagaimana juga itu berkembang dari pada hubungan orang di rumah dan guru di sekolah.

Proses kerja sama yang baik antara orang tua dan guru dapat menciptakan kondisi positif dan edukatif bagi kehidupan kependidikan anak. Bahkan, secara kejawaan membangkitkan semangat giat dan disiplin belajar anak. Karuna mewaspadai perhatikan dan mewaspadai benang, suasana yang berkelanjutan, serasi bendaknya menjadi prioritas ekstra bagi orang tua dan guru khususnya di Desa MaseweR, Kabupaten Pinrang untuk memajukan pendidikan di daerah ini.

Bentuk kerja sama yang tidak mendukung prestasi belajar anak dimulai pada kondisi rendahnya kinerja sama bendaknya dibuktikan. Guru dengan berlatih banyak mengharapkan kualitas yang lebih baik dari anak didiknya jika di antara mereka tidak ada sistem komunikasi dan kerja sama dalam melaksanakan tanggung jawab bersama.

Oleh karena itu, untuk mengetahui bagaimana frekuensi kerja sama sekolah dan keluarga dalam menyekolah Desa MaseweR, Kabupaten Pinrang, dapat dilihat tabel di bawah ini.

TABEL III  
JALINAN KERJA SAMA DENGAN TUA DAN GURU

NO.	KERJA SAMA	N	%	KETERANGAN
1.	Selalu	30	40	
2.	Kadang-kadang	44	58,8	
3.	Tidak pernah	1	1,3	
JUMLAH		75	100	

Ditolah dari angket No. 4

Dari 75 angket yang dihadirkan di masyarakat, diperoleh hasil 30 orang (40 %) responden yang selalu memusatkan jalinan kerja sama dengan pihak sekolah, sembari 44 orang (58 %) responden yang kadang-kadang menjalin kerja sama dengan guru di sekolah, dan 1 orang (1,3 %) responden yang tidak pernah memusatkan hubungan kerja sama dengan pihak sekolah.

Hasil ini memberikan suatu harapan masyarakat di Desa MassewaE, Kabupaten Pinrang untuk memajukan pendidikan di daerahnya, terutama generasi pelanjutnya sebagai pemegang kendali bangsa pada masa yang akan datang.

Sebelum mengetahui bagaimana kesadaran masyarakat untuk menjalin kerja sama dengan pihak sekolah, berikut ini dikemukakan bentuk kerja sama, seperti pada tabel berikut :

TABEL XIV  
BENTUK KERJA SAMA ORANG TUA DAN GURU

NO.	BENTUK KERJA SAMA	f	%	KETERANGAN
1.	Menyampaikan Persoalan di Rumah	5	6,6	
2.	Menanyakan Sikap dan Keadilan Belajar Anak di Sekolah	47	60	
3.	Meminta Guru Agama Aktif Membimbing Anak	11	14,6	
4.	Meminta Guru Agar Membentuk Disiplin Anak	12	16	
	JUMLAH	75	100	

Ditulai dari angket No. 1.

Di Desa Hassewae, Kabupaten Pinrang, bentuk kerja sama yang dialihkan antara orang tua dengan guru di sekolah sejauh dengan hasil angket di atas, yaitu 5 orang (6,6 %) responden yang menyampaikan persoalan belajar anak di rumah, 47 orang (60 %) responden menanyakan tentang sikap dan keadaan belajar anak di sekolah, 11 orang (14,6 %) responden yang meminta guru secara aktif membimbing anak, dan 12 orang (16 %) responden yang meminta guru agar membentuk disiplin anak.

Angket di atas, sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh salah seorang kepala sekolah di daerah ini yang mengatakan "demi peningkatan prestasi kualitas murid sebaiknya selain ada informasi timbal balik keduaanya (orang tua dan orang tua) tentang kematian, ataupun keturungan murid dan menasihati dalam penerapan bersama".<sup>24</sup>

<sup>24</sup>Pres. Rebaruddin, Kepala SDN No. 40 Pinrang, "Wawancara", di Kantor, 2 Desember 1995.

Jadi bukan hanya konsultasi, tukar informasi secara timbal balik yang diperlukan, tetapi saling kerja sama di dalam menyelesaikan persoalan murid-murid khususnya kesulitan belajar, memberikan bimbingan dan sebagainya. Tugas yang lebih penting lagi adalah memberikan tugas pekerjaan rumah kepada murid yang sifatnya melibatkan orang tua dalam menyelesaikan tugas itu.

Untuk mengetahui bagaimana partisipasi aktif orang tua di dalam membantu anak menyelesaikan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru di sekolah dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL XV  
PARTISIPASI ORANG TUA MENYELESAIKAN PR ANAK DI RUMAH

No.	PARTISIPASI	f	%	KETERANGAN
1.	Selalu	20	26,6	
2.	Kadang-kadang	45	60	
3.	Tidak Pernah	10	13,4	
JUMLAH		75	100	

Dapat dari angket No. 8

Dari 75 angket yang diedarkan untuk mewakili masyarakat yang ada di Desa Hassewal, Kabupaten Pinrang diperoleh hasil 20 orang (26,6 %) responden selalu membantu anaknya menyelesaikan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru di sekolah, 45 orang (60 %) responden yang hanya kadang-kadang ikut berpartisipasi mendantu menyelesaikan pekerjaan rumah anaknya, dan yang tidak pernah sama sekali hanya 10 orang (13,4 %) dari responden yang ada.

Hal ini suatu pertanda bahwa partisipasi orang tua lebih dominan dibanding dengan yang tidak, sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa kesadaran orang tua dalam membimbing anak di rumah bagi masyarakat di Desa Massewae, Kabupaten Pinrang cukup tinggi.

Mengamati gedala obyek yang diteliti, maka dapat diemphasikan bahwa hubungan kerja sama antara orang tua di rumah dan guru di sekolah dalam memperbaiki kualitas pendidikan perlu modus dan cara yang tepat guna dan konstruktif. Untuk mewujudkan hal ini, maka perlu ada dialog terbuka dan kontinyu dalam pelaksanaannya.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup>Uraian lebih lanjut demikian pula bentuk kerja sama antara keluarga dan sekolah, Vide, Prof. Drs. Zahara Idris, M.A., op. cit. h. 120 sd 130, libat pula Dr. Zakiah Darajat, et. al *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. II, (Jakarta: Bumi Aksara, 1990) h. 76 sd 79, libat pula Drs. M. Ngahim Fauwantio, op. cit. h. 116 sd 117.

## BAB V

### P E N U T U P

#### A. Kesimpulan.

Dari uraian yang dikemukakan di atas, tentang "Korelasi Antara Lingkungan Keluarga dan Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Output Pendidikan di Desa Massewae Kabupaten Pinrang" dapat ditarik suatu konklusi akhir sebagai berikut :

1. Desa Massewae sebagai salah satu desa di wilayah Kecamatan Duampamus, Kabupaten Pinrang. Jika dilihat posisinya memang besar peranannya dalam pengembangan berbagai aspek kehidupan bagi warganya. Desa ini membawahi tiga dusun di mana penduduknya mayoritas beragama Islam, mata pencarian penduduknya rakyat adalah petani dan bercocok tanam di samping itu ada juga sebagai pedagang, pegawai negeri, pengusaha dan sebagainya.
2. Lingkungan keluarga merupakan bagian dari masyarakat, memegang peranan penting di dalam dunia pendidikan, oleh karena keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama, sementara sekolah sebagai lembaga pendidikan yang kedua dilalui oleh anak sejak lahir sampai usia sekolah untuk mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan pada dirinya yang kurang berkembang di lingkungan keluarganya.
3. Untuk meningkatkan kualitas output pendidikan tidak dapat tercapai dengan baik, tanpa ada dukungan dan

partisipasi orang tua anak di rumah dalam mengarahkan dan membimbingnya untuk belajar, oleh karena itu perlu ada kerja sama yang matang antara sekolah dan keluarga dan saling memberi informasi yang obektif

4. Dalam pemberian bimbingan dan pendidikan kepada anak, maka sebagai pendidik harus dituntut berbagai pengetahuan dan pengetahuan di dalam menghadapi dan mengajari anak, termasuk pemeliharaan sistem yang baik dan strategis, berdasarkan atas kebutuhan anak serta disesuaikan dengan kondisi yang ada, demikian pula profesionalisme guru di dalam menjalankan tugasnya.
5. Untuk meningkatkan kualitas output pendidikan di Desa Hessewere, Kabupaten Pinrang ditempuh berbagai macam cara, baik di sekolah, maupun di rumah seperti pedagogik mengajari guru dan penggunaan waktu yang ada.

#### B. Saran-saran

Untuk menutup skripsi ini, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Dalam proses belajar mengajar baik di sekolah maupun di rumah, sebagian pendidik harus mampu mengelabui dan segala kondisi yang ada, baik yang terjadi pada diri pendidik itu sendiri, maupun pada diri anak, agar dalam mendidik anak punya perhatian.
2. Pelaksanaan pendidikan di Indonesia pada umumnya,

dan di Desa Maelew pada khususnya baik di sekolah maupun di rumah, berdiktiya lebih ditingkatkan agar potensi yang ada dalam diri anak dapat berkembang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai yaitu tujuan pendidikan nasional. Demikian pula kerja sama di antara kebutanya perlu dikembangkan dalam berbagai bentuk dan media.

3. Untuk menghindari rendahnya kualitas output pendidikan yang dihasilkan, maka peranan dan fungsi pendidikan yang kurang tepat, dan penggunaan sistem yang sudah usia saat direncanakan dengan bank Demikian pula fasilitas dan perlengkapan sekolah yang masih kurang serta pelajaran jauh dari yang cukup, mutu guru yang belum memadai, serta sistem komunikasi dan administrasi belum lancar segera dibenahi.
4. Kepada para instansi, khususnya Departemen Pendidikan Republik Indonesia, agar dapat menggunakan siaran televisi yang kurang berbau dengan nilai-nilai pendidikan, demikian pula pemutaran film-film Barat yang tidak sesuai dengan kebudayaan Bangsa Indonesia yang lebih banyak menghabiskan waktu berasak di rumah.
5. Para Pakilik dan Kepala Sekolah yang ada agar meningkatkan pengawasannya terhadap gurunguru yang semestinya diserahi tugas untuk mengajar.
6. Kepada semua pihak, penulis menyarankan kiranya apa yang telah dicapai selama ini dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk ditingkatkan lagi ke arah

yang lebih baik, serta kembali menelah dan mengoreksi, sejauh mana hasil / dan manfaat yang telah diperoleh dan sejauh mana upaya yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan kita selama ini, akhirnya kita dapat menyusun pola hidup baru yang lebih bergairah dan bersemangat.

## KEPUSTAKAAN

- Ali, Muhammad, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Pustaka Amini, t th).
- Al Abrasj, Muhammad At Thiyah, At Tarbiyatul Islamiyah, diterjemahkan oleh Prof. Dr. H. Bustani A. Gani, Johar Bahry LIS, dengan judul "Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam", Cet. I, (Jákarta: Bulan Bintang 1970).
- Arifin, M.Ed. H.M., *Pokok-Pokok Pikiran tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Cet. II, (Surabaya: Usaha Nasional, 1977).
- , *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, Cet. II, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977).
- Achmadi Abu, Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Cet. , (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991).
- Ahmad, As Sayyid Abubakar, *Kepada Para Pendidik Muslim*, (Jakarta: Buku Andalan, 1991).
- Djumhur, Moh. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Bandung: CV. Ilmu, t th).
- Darajat, Zakiyah, et. al. *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. II, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992).
- Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Yayasan Penerjemah Al Qur'an, 1981/1982).
- , *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Islam, 1982).
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Petunjuk Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah, 1994).
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research Jilid I*, (Yogyakarta: Yayasan Universitas Gajah Mada, 1990).
- Idris, Zahara, M.A.. *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Bandung: Angkasa Raya, 1981).
- Indra Kusumah, Amir Daien, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1973).

- Jendela Keluarga, Suara Hidayatullah. Edisi 07/th V/  
Nop 1992/Jumadil Ula 1415 H.
- Joescoef, Soelaiman, Slamet Santoso. Pendidikan Luar  
Sekolah, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981).
- Ketut, Sukardi Dewa, Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di  
Sekolah, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983).
- Kabry, Abdul Muiz, Kerangka Pendidikan Kader Kepemimpinan  
Islam, (Bandung: PT. Al Maarif, 1988).
- Kusbandiami, Pengembangan Program Pelayanan Bimbingan  
Karir bagi Remaja, Makalah, (Surabaya: Panitia  
Konggres VIII dan Konvensi Nasional X IPBI, 1995).
- Mappiari, Andi, Pengantar Bimbingan dan Konseling di  
Sekolah, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983).
- Mustafa, Ibnu, Keluarga Muslim Menyongsong Abad 21,  
Cet. I, (Bandung: Mizan, 1993).
- Mappanganro, M.A., Upaya Peningkatan Kualitas Umat, (Warta  
Alauddin No. 69/VIII, Oktober 1994).
- Musa, Akmal, Peningkatan Sumber Daya Manusia Melalui  
Pemantapan Kemampuan Guru, /Opini/ Harian Fajar,  
Senin, 2 Oktober 1995.
- Purwanto, M.P., M. Ngalim, Ilmu Pendidikan Teoritis dan  
Praktis, Cet. VII, (Bandung: PT. Rosda Karya, 1993)
- Perquin - Russen, Pendidikan Keluarga dan Masalah  
Kewibawaan, Edisi II, (Bandung: Jemmars, 1982).
- Poerwanto, WJS, Kamus Umum Bahasa Indonesia. Cet. IX,  
(Jakarta: Balai Pustaka, 1987).
- Qardawi, Yusuf, Halal dan Haram dalam Islam, (Singapura:  
Pustaka Nasional PTE LTD, t th).
- Rahman Abduh, Pengelolaan Pengajaran, Cet. IV, (Ujung  
Pandang: Bintang Selatan, 1993).
- Rojakkers, Ad., Mengajar dengan Sukses, Cet. VII.  
(Jakarta: PT. Gramedia, 1980).
- Syahril, SK. Ahmad, Pengantar Bimbingan dan Konseling,  
(Padang: Angkasa Raya, t th).
- Soedijarto, M.A.. Menuju Pendidikan Nasional yang Relevan  
dan Bermutu, Cet. I, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989)

- Sholeh, Abdul Rahman, Supanri Suriadinata. *Ilmu Pendidikan Seri Pedagogiek*, (Jakarta: Dharma Bhakti, 1979).
- Syaugqi, Nawawi Rifat, Ali Hasan, *Pengantar Ilmu Tafsir*. Cet. II (Jakarta: Bulan Bintang, 1992).
- Sujana, Nana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Cet. I, (Bandung: Sinar Baru, 1989).
- Salim, Ny. Khadijah, *Tarjamah Muktarul Ahadits*. Cet. IV. (Bandung: PT. Al Maarif, 1985).
- Sumanto, Wasty, *Psychology Pendidikan*, (Landasan Kerja Pimpinan Pendidikan), (Jakarta: Bumi Aksara, 1987).
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia*, Edisi II, Cet. I. (Jakarta: Balai Pustaka, 1991).
- Wojo Wasito, WJS. Poerwadarminto. *Kamus Lengkap Inggris Indonesia, Indonesia Inggris*, (Bandung: Hasta, t th).
- Yusuf, A Mury, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Cet. II, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986).
- Yulius, et. al, *Kamus Baru Bahasa Indonesia*, Cet. II, (Surabaya: Usaha Nasional, 1984).

## DAFTAR PERTANYAAN

### I. JUDUL SKRIPSI

KORELASI ANTARA LINGKUNGAN SEKOLAH DAN KELUARGA BAPAK/Ibu  
MENINGKATKAN KUALITAS OUTPUT PENDIDIKAN DI DESA  
MASSEWAH, KABUPATEN PINrang

### II. KETERANGAN ANGKET

1. Angket ini semata-mata dimaksudkan mencari data, informasi dalam rangka penyelesaian study pada fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare.
2. Untuk itu kami harapkan bantuan dan partisipasi bapak/ibu berupa data yang sebenarnya dalam pengisian angket ini.
3. Sebelum dan sesudahnya atas bantuan Bapak/ibu kami ucapkan banyak terima kasih.

### III. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Sebelum Bapak/ibu menjawab Daftar pertanyaan ini, bacalah baik-baik sehingga jelas dan jawaban yang diberikan sesuai dengan yang sebenarnya.
2. Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang tersedia yang paling cocok dengan keadaan dan pengalaman Bapak/ibu

### IV. IDENTITAS RESPONDEN

1. N a m a :
2. Tempat/tgl lahir:
3. A l a m a t :
4. Pekerjaan :
5. Pendidikan terakhir :

### V. ANGKET TERTUTUP

1. Bagaimana pandangan/perspektif masyarakat tentang tanggung jawab mendidik anak?
  - a. Mendidik adalah tanggung jawab orang tua
  - b. Mendidik adalah tanggung jawab sekolah
  - c. Mendidik adalah tanggung jawab masyarakat
  - d. Mendidik adalah tanggung jawab orang tua, sekolah dan masyarakat
  - e. ....
2. Bagaimana pelaksanaan tanggung jawab mendidik anak-anak di lingkungan keluarga Bapak/ibu?
  - a. Berlangsung dengan baik
  - b. Kadang-kadang tidak dilaksanakan
  - c. Tidak dilaksanakan
  - d. ....
3. Apakah ada hubungan antara sekolah dan keluarga dalam tanggung jawab mendidik anak?
  - a. Sangat berhubungan
  - b. Kurang hubungan
  - c. Tidak ada hubungan
  - d. ....
4. Apakah Bapak/ibu sedari awal mengalih kerjasama dengan guru sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan?
  - a. selalu
  - b. kadang-kadang
  - c. tidak pernah

5. Bentuk kerja sama yang bagaimana?
- a. menyampaikan persoalan di rumah
  - b. meranyakan tentang sikaf dan keadaan belajar anak di sekolah.
  - c. meminta guru agama lebih aktif membimbing anak
  - d. meminta guru agar membentuk disiplin anak
6. Apakah kerjasaannya dengan guru di sekolah mempengaruhi prestasi anak bapak/ibu?
- a. mempengaruhi
  - b. kurang mempengaruhi
  - c. tidak mempengaruhi
  - d.....
7. Apakah saudara sering diundang guru di sekolah untuk membicarakan peningkatan kualitas pendidikan anak?
- a. Selalu
  - b. kadang-kadang
  - c. Tidak pernah
  - d.....
8. Apakah saudara membantu anak menyelesaikan PR yang di berikan oleh guru di sekolah?
- a. Selalu
  - b. kadang-kadang
  - c. tidak pernah
  - d.....
9. Apakah saudara selalu menyampaikan kesulitan yang dialami dalam membimbing anak ke guru disekolah?
- a. Selalu
  - b. kadang-kadang
  - c. Tidak pernah
  - d.....
10. Kesulitan apa yang dialami?
- a. Banyak kesibukan
  - b. Kurang pengalaman dan kurang mampu
  - c. Terpengaruh oleh lingkungan
  - d. Tidak mengerti cara-cara yang baik untuk belajar
  - e.....

#### VI. ANGKET TERBUKA

1. Bagaimana bentuk kerja sama yang baik antara orang tua dan guru terhadap peningkatan kualitas pendidikan ?
- .....  
.....  
.....

2. Hambatan-hambatan apa saja yang ditemukan di rumah tangga dalam membina anak?
- .....  
.....  
.....

3. Bagaimana cara membangkitkan kesadaran orang tua secara menyeluruh dalam memfungsikan keluarga sebagai lembaga pembinaan dalam meningkatkan kualitas pendidikan ?
- .....

PEMERINTAH PROPINSI DAERAH TINGKAT I SULAWESI SELATAN  
DIREKTORAT SOSIAL POLITIK

Jalan Urip Sumoharjo No. 269 Telp. (0411) 453046  
UJUNG PANDANG (90231)

Nomor : 070/SU/ -IV /DSP. 95.

Ujung Pandang, 6 Nopember 1995.

Sifat : Biasa

K e p a d a

Lampiran :

Perihal : Izin Penelitian.  
Yth. BUPATI KDH TK II PINRANG  
Up. KEPALA KANTOR SOSPOL  
DT -

Pinrang.

Berdasarkan Surat Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Pare-Pare -  
No. TR.II/EP.00.9/427/1995 tanggal 31 Oktober 1995,  
dengan ini disampaikan kepada Saudara bahwa yang tersebut di bawah ini:

Nama : S I H A B  
Tempat/tanggal lahir : Kalumpang, 31 Maret 1971  
Jenis kelamin : Laki - laki  
Instansi/pekerjaan : Mah. Fak. Tarbiyah IAIN Alauddin Pare-Pare  
Alamat : Kaluppang Dampangan Kab. Pinrang.

Bermaksud akan mengadakan Penelitian di Daerah/Instansi Saudara dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul :

"KORELASI ANTARA LINGKUNGAN SEKOLAH DAN KELUARGA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS CUTPUT PENDIDIKAN DI DESA MASSEWAH KABUPATEN PINRANG".

Selama : 2 ( dua ) bulan s/d 7 Januari 1996  
Pengikut/Anggota Team : Tidak ada

Sehubungan dengan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati/Walikota KDH TK II Up. Kakan Sospol, apabila kegiatan dilaksanakan di Daerah Tingkat II.
2. Penelitian tidak menyimpang dari Izin yang diberikan.
3. Mentaati semua Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan Adat-Istiadat setempat.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar Copy hasil "SKRIPSI" kepada Gubernur Kepala Daerah TK I Sulawesi Selatan Up. Kepala Direktorat Sosial Politik.
5. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian disampaikan kepada Saudara untuk dimaklumi dan seperlunya.

Tembusan :

1. Dirjen Sospol Depdagri di Jkt.

AA. GUBERNUR KEPALA DAERAH TINGKAT I

KEPALA DIREKTORAT SOSIAL POLITIK

PEMERINTAH KABUPATEN DATI II PINRANG  
KECAMATAN DUAMPAWUA  
DESA MASSEWAE

SURAT KETERANGAN

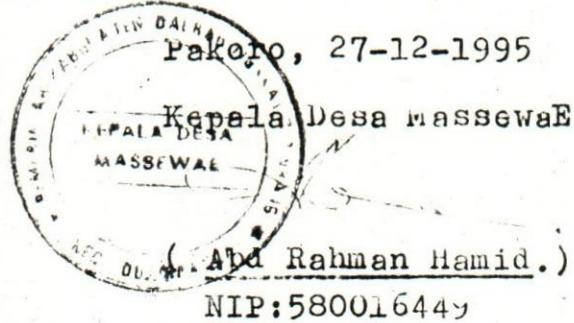
NO:

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Desa  
Massewae, Kecamatan Duampawua menerangkan bahwa :

Nama : Sihab Sining  
N I M : 91, 31, 0028.  
Pendidikan : Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin  
di Parepare.  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam.  
Alamat : Jl. H. A Arsyad ParePare.

Telah mengadakan penelitian dalam wilayah kami,  
guna untuk penyusunan skripsi dengan judul "KORELASI  
ANTARA LINGKUNGAN KELUARGA DAN SEKOLAH DALAM MENINGKAT-  
KAN KUALITAS OUTPUT PENDIDIKAN DI DESA MASSEWAE, KABU-  
PATEN PINRANG" dalam rangka penyelesaian study di IAIN  
Alauddin Parepare.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk di  
pergunakan sebagaimana mestinya.



## SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

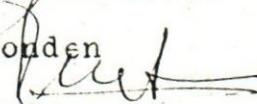
1. N a m a : Sihab Sining.
2. Nomor Induk : 91, 31, 0028.
3. Pendidikan : Fakultas Tarbiyah IAIN  
Alauddin di Parepare.
4. Jurusan : Pendidikan Agama Islam.
5. A l a m a t : Jl. H. A. Arsyad Parepare.

Mahasiswa tersebut telah mengambil data/mengadakan wawancara dengan kami, dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "KORELASI ANTARA LINGKUNGAN KELUARGA DAN SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS OUTPUT PENDIDIKAN DI DESA MASSEWAE, KABUPATEN PINRANG".

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

wassalam.

Kaluppng, 30-11-1995.

Responden  
  
(Drs. Muh. Djunaid)  
NIP 131635346

## SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

1. Nama : Sihab Sining.
  2. Nomor Induk : 91, 31, 0028.
  3. Pendidikan : Fakultas tarbiyah IAIN Alauddin di Parepare.
  4. Jurusan : Pendidikan Agama Islam.
  5. Alamat : Jl. H. A. Arsyad Parepare
- mahasiswa tersebut telah mengambil data/mengadakan wawancara dengan kami, dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "KORELASI ANTARA LINGKUNGAN KELUARGA DAN SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS OUTPUT PENDIDIKAN DI DESA MASSEWAE, KABUPATEN PINRANG".

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

wassalam

Kaluppang, 20-12-1995

Responden

(H. Abu Latif Masso)

## SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

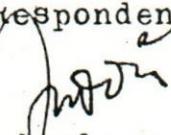
1. N a m a : Sihab Sining.
2. Nomor induk : 91,31, 0028.
3. Pendidikan : Fakultas tarbiyah IAIN  
Alauddin di Parepare.
4. J u r u s a n : Pendidikan Agama Islam.
5. A l a m a t : Jl. H. A. Arsyad Parepare

Mahasiswa tersebut telah mengambil data/mengadakan wawancara dengan kami, dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "KORELASI ANTARA LINGKUNGAN KELUARGA DAN SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS OUTPUT PENDIDIKAN DI DESA MASSEWAE, KABUPATEN PINRANG".

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalam

Kaluppang, 20-12-1995

Responden  
  
(A d d a i)

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

1. N a m a : Sihab Sining.
2. Nomor Induk : 91, 31, 0028.
3. Pendidikan : Fakultas Tarbiyah IAIN  
Alauddin di Parepare.
4. Jurusan : Pendidikan Agama Islam.
5. a l a m a t : Jl. H. A. Arsyad Parepare.

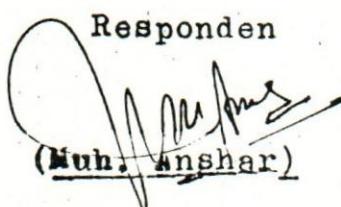
Mahasiswa tersebut telah mengambil data/mengadakan wawancara dengan kami, dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "KORELASI ANTARA LINGKUNGAN KELUARGA DAN SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS OUTPUT PENDIDIKAN DI DESA MASSEWAE, KABUPATEN PINRANG".

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalam

Kaluppang, 26-12-1995

Responden



(Muh. Anshar)

SURAT KETERANGAN

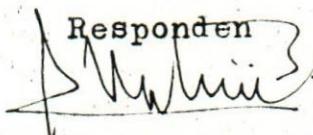
Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

1. Nama : Sihab Sining.
2. Nomor Induk : 91, 31, 0028.
3. Pendidikan : Fakultas Tarbiyah IAIN  
Alauddin Parepare.
4. Jurusan : Pendidikan Agama Islam.
5. Alamat : Jl. H. A. Arsyad Parepare.

Mahasiswa tersebut telah mengambil data/mengadakan wawancara dengan kami, dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "KORELASI ANTARA LINGKUNGAN KELUARGA DAN SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS OUTPUT PENDIDIKAN DI DESA MASSEWAE, KABUPATEN PINRANG".

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kaluppang, 27-11-1995.

  
Responden  
(H. Mahmud)

## SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

1. Nama : Sihab Sining.
2. Nomor Induk : 91, 31, 0028.
3. Pendidikan : Fakultas Tarbiyah IAIN  
Alauddin di Parepare.
4. Jurusan : Pendidikan Agama Islam.
5. Alamat : Jl. H. A. Arsyad Parepare.

Mahasiswa tersebut telah mengambil data/mengadakan wawancara dengan kami, dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "KORELASI ANTARA LINGKUNGAN KELUARGA DAN SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS OUTPUT PENDIDIKAN DI DESA MASSEWAE, KABUPATEN PINRANG".

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

wassalam.

Kaluppang, 29-11-1995

Responden

(Muh. Tamrin)

## SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

1. N a m a : Sihab Sining.
2. Nomor Induk : 91, 31, 0028.
3. Pendidikan : Fakultas Tarbiyah IAIN  
Alauddin di Parepare.
4. Jurusan : Pendidikan Agama Islam.
5. A l a m a t : Jl. H. A. Arsyad Parepare.

Mahasiswa tersebut telah mengambil data/mengadakan wawancara dengan kami, dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "KORELASI ANTARA LINGKUNGAN KELUARGA DAN SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS OUTPUT PENDIDIKAN DI DESA MASSEWAE, KABUPATEN PINRANG".

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalam

L o m e , 25-11-1995

Responden  
Kepala SDN № 49 Pinrang

( Syahlan.)  
NIP: 130357930

## SURAT KETERANGAN

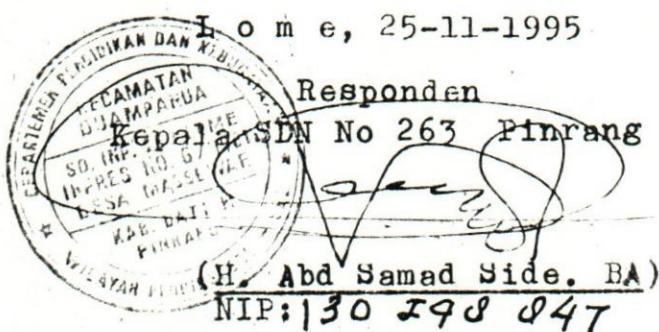
Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

1. Nama : Sihab Sining.
2. Nomor Induk : 91, 31, 0028.
3. Pendidikan F : Fakultas Tarbiyah IAIN  
Alauddin di Parepare.
4. Jurusan : Pendidikan Agama Islam.
5. Alamat : Jl. H. A. Arsyad Parepare.

Mahasiswa tersebut telah mengambil data/mengadakan wawancara dengan kami, dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "KORELASI ANTARA LINGKUNGAN KELUARGA DAN SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS OUTPUT PENDIDIKAN DI DESA MASSEWAE, KABUPATEN PINRANG".

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tome, 25-11-1995



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



SIHAB SINING.

Lahir di Kaluppang Pinrang,  
tanggal 31 Maret 1971,  
hasil perkawinan antara  
H. Sining bin Paradjai dan  
Hj. Patimang binti Lallung

### Jenjang Pendidikan :

Sekolah Dasar Negeri (SDN) No. 48 Pinrang serta Madrasah Ibtidaiyah (MI) DDI Kaluppang dan tamat tahun 1985.

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Parepare tamat tahun 1988.

Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) 80 Parepare selama tiga tahun dan selesai 1991.

Setamat PGAN, melanjutkan pendidikan di Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin di Parepare Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Penulis.